

**PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI BIMBINGAN
AGAMA ISLAM TERHADAP PENGAMALAN BERIBADAH
DI MAJELIS TA'LIM NURUL JADID DESA KAWIDARAN
KECAMATAN CIKUPA KABUPATEN TANGERANG**



SKRIPSI

Di ajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Disusun Oleh:

MILENI NURYANA

1801016059

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH INTENSITAS BIMBINGAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENGAMALAN BERIBADAH DI MAJELIS TA'LIM NURUL JADID DESA KAWIDARAN KECAMATAN CIKUPA KABUPATEN TANGERANG

Oleh:

Mileni Nuryana
1801016059

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Maret 2024 dan dinyatakan
lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji


Ketua Dewan Penguji


Prof. Dr. Ali Murtadho, M.Pd
NIP. 19690818 199503 1 001

Penguji I


Anila Umriana, M.Pd
NIP. 197904272008012012


Sekretaris Dewan Penguji


Abdul Karim, M. Si
NIP. 198810192019031013

Penguji II


Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd
NIP. 19690901 200501 2 001

Mengetahui,
Pembimbing


Abdul Karim, M. Si
NIP. 198810192019031013

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 28 Maret 2024


Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag
NIP. 197205171998031003

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi mahasiswa:

Nama : Mileni Nuryana

NIM : 1801016059

Jurusan/Konsentrasi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

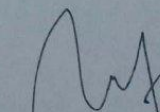
Judul Proposal : Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam Terhadap Pengamalan Beragama di Majelis Ta'lim Nurul Jadid di Desa Kawidaran Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang

Dengan ini kami menyetujui dan mohon untuk segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 Maret 2024

Pembimbing,



Abdul Karim, M.Si

NIP. 198810192019031013

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mileni Nuryana
NIM : 1801016059
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 14 Maret 2024


Mileni Nuryana
NIM. 1801016059

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil' alamin, Puji syukur atas kehadiran Allah subhanau wa taala, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam Terhadap Pengamalan Beribadah di Majelis Ta’lim Nurul Jadid Desa kawidaran Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang”** dapat berjalan sesuai dengan rencana dan tanpa kendala. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang merupakan suri tauladan bagi umat Islam.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulisan skripsi ini dapat terlaksana sesuai dengan rencana dan tidak terdapat banyak kendala yang berarti tidak terlepas dari adanya kerjasama dan dorongan dari beberapa pihak yang terkait, maka dari itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M. Ag., Plt. selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Fauzi M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Prof. Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
4. Hj. Mahmudah, S. Ag., M. Pd selaku Wali dosen yang telah memberikan dukungan dan pengarahan selama masa perkuliahan.
5. Bapak Abdul karim, M.Si selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan sabar memberikan pengarahan serta dukungan selama dalam proses penyelesaian skripsi.
6. Bapak/Ibu Dosen dan Staf pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan pengalaman, ilmu, dan pengetahuan selama penulis menuntut ilmu.
7. Kepala perpustakaan beserta Staf Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan baik serta menyediakan referensi yang membantu penulis dalam membuat skripsi.

8. Ibu ketua majelis dan ibu-ibu majelis ta'lim nurul jadid di Desa Kawidaran Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang yang telah berkenan menjadi responden dalam penelitian ini.
9. Sahabat dan teman teman seperjuangan ku Sinta Anggreani, Chaerunisa Dewi Ningtyas, Meydianty, Dewi Savitri, Mela Safitri, Winda Nuryana, Ayu Desi Ramdayani, Futihatu Ulfah Rizqi. Yang selalu memberikan motivasi serta dukungan kepada penulis.
10. Teman- teman seperjuangan seluruh mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2018, terimakasih atas dukungannya dan doa yang diberikan.
11. Pihak-pihak lain yang terkait dalam membantu dan memberikan dorongan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung dan tidak langsung, karena keterbatasan penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu penulis berharap adanya memberi kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun sebagai masukan untuk menjadi referensi pada kesempatan lain dan berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya.

Semarang , 28 Januari 2024
Penulis,



Mileni Nuryana
NIM. 1801016059

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dan penulis persembahkan karya tulis sederhana ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta dan tersayang yakni Almarhum Bapak Sumarno dan ibu Juliana, yang telah memperjuangkan segalanya dengan jerih payah bagi putrinya untuk berpendidikan, mencurahkan kasih sayang, perhatian dan doa-doa yang terus menerus mengiringi setiap langkah saya. Sosok pahlawan dan guru bagi saya selama ini.
2. Abang-abang dan Kakak-kakak yang selalu memberikan dukungannya dan do'a kepada saya untuk dapat menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Almamater Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, tempat dimana saya belajar menuntut ilmu dan mencari pengalaman yang sangat berharga

MOTTO

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Arab-Latin: Wa aqīmuṣ-ṣalāta wa ātuz-zakāta warka'u ma'ar-rāki'in

Artinya: Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'. (QS: Al-Baqarah : 43)

ABSTRAK

Penulis : Mileni Nuryana

NIM : 1801016059

Judul Skripsi : **Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam Terhadap Pengamalan Beribadah di Majelis Ta'lim Nurul Jadid Desa Kawidaran Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang**

Skripsi ini membahas tentang pengaruh intensitas bimbingan agama Islam terhadap pengamalan beribadah di majelis ta'lim Nurul Jadid di Desa Kawidaran Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang. Penelitian ini di latar belakang oleh minimnya pengetahuan keagamaan mayoritas jamaah Majelis Ta'lim Nurul Jadid yang berkerja sebagai buruh pabrik yang berkerja dari pagi hingga sore, tidak adanya sosok pembimbing, sehingga hal tersebut yang menjadikan seseorang lalai dalam melaksanakan pengamalan beribadah, bimbingan agama ini diberikan dengan tujuan untuk membantu klien atau mad'u supaya tetap hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk dari Allah SWT yang di jelaskan dalam Al-Qur'an dan As-sunnah, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei untuk menguji hipotesis serta sampel yang diambil dengan cara teknik *random sampling* dengan populasi 45 jamaah dan untuk sampel uji coba sebanyak 15 responden dari majelis lain. Pada variabel Intensitas Bimbingan Agama Islam (X) sebanyak 40 item, dan variabel Pengamalan Beribadah (Y) sebanyak 40 item hingga setelah dilakukan uji validitas dan reabilitas, pada variabel Intensitas Bimbingan Agama Islam (X) sebanyak 34 item dinyatakan valid, dan variabel Pengamalan Beribadah (Y) sebanyak 24 item pernyataan yang dinyatakan valid. Hasil penelitian dengan menggunakan data analisis regresi linier sederhana yang nilai koefisien (X) sebesar 0,286 yang berarti bimbingan agama Islam memiliki pengaruh terhadap pengamalan beribadah adalah positif, dan hasil koefisien determinan atau perhitungan R^2 oleh nilai kebaikan model sebesar 0,164 artinya bimbingan agama Islam mendefinisikan 16,4% terhadap variabel pengamalan beribadah sedangkan sisanya 83,6% di pengaruhi variabel lain: Ibadah yang tidak hanya menyangkut hubungan dengan Allah SWT seperti, mencari nafkah, menolong sesama yang sedang dalam kesulitan, mendidik anak.

Kata Kunci : Bimbingan Agama Islam, Pengamalan Beribadah, Majelis Talim

DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI	ii
NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	5
BAB II	9
KERANGKA TEORI	9
A. Intensitas	9
1. Pengertian Intensitas	9
2. Aspek-aspek Intensitas	10
B. Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam	11
C. Bimbingan Agama Islam	12
1. Pengertian Bimbingan Agama Islam	12
2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Agama Islam	16
3. Materi Bimbingan Agama Islam	19
4. Metode Bimbingan Agama Islam	20

D. Pengamalan Beribadah.....	23
1. Pengertian Pengamalan Beribadah	23
2. Macam-macam Ibadah	24
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi jamaah dalam pengamalan ibadah	25
4. Hikmah Melaksanakan Ibadah	26
5. Manfaat pengamalan beribadah.....	26
E. Indikator Tingkat Pengamalan Beribadah.....	27
F. Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam Terhadap Tingkat Pengamalan Beribadah	28
G. Hipotesis Penelitian	30
BAB III.....	31
METODE PENELITIAN	31
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	31
B. Definisi Operasional	31
C. Sumber dan jenis data	33
D. Populasi dan Sampel	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Uji Validitas dan Uji Reabilitas	38
G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV	44
GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN	44
A. Sejarah Singkat Berdirinya Majelis Nurul Jadid di Desa Kawidaran Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang.....	44
B. Visi dan Misi Majelis Ta'lim Nurul Jadid di Desa Kawidaran Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang.....	44
C. Tujuan	45
D. Struktur Kepengurusan Majelis Ta'lim Nurul Jadid di Desa Kawidaran	45
E. Kegiatan Majelis Talim Nurul Jadid di Desa Kawidaran Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang.....	46
BAB V.....	47
HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47

1. Statistik Deskriptif.....	47
2. Hasil Analisis Data	55
B. Pembahasan.....	58
BAB VI.....	63
PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Indikator Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam.....	32
Tabel 3. 2 Indikator Pengamalan Beribadah	33
Tabel 3. 3 Kategori Skor Penilaian	35
Tabel 3. 4 Blue Print Skala Intensitas Bimbingan Agama Islam.....	36
Tabel 3. 5 Blue Print Skala Tingkat Pengamalan Beribadah.....	37
.Tabel 3. 6 Blue Print Skala Intensitas Bimbingan Agama Islam Setelah Uji Validitas	39
Tabel 3. 7 Blue Print pengamalan beribadah Setelah Uji Validitas.....	39
Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Skala Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam.....	41
Tabel 3. 9 hasil uji reliabilitas skala pengamalan beribadah	41
Tabel 5. 1 Rata-rata Indikator Motivasi	48
Tabel 5. 2 Rata-rata Indikator Durasi Kegiatan	48
Tabel 5. 3Rata-rata Idikator Frekuensi Kegiatan	49
Tabel 5. 4 Rata-rata Indikator Persentasi kegiatan.....	50
Tabel 5. 5 Rata-rata Indikator Arah sikap.....	50
Tabel 5. 6 Rata-rata Indikator Minat.....	51
Tabel 5. 7 Rata-rata Indikator ibadah Jasmaniah.....	52
Tabel 5. 8 Rata-rata Indikator ibadah ruhaniyah.....	54
Tabel 5. 9 Rata-rata indikator ibadah maliyah.....	55
Tabel 5. 10 Hasil Uji Asumsi Klasik	55
Tabel 5. 11 Hasil Uji Normalitas	56
Tabel 5. 12Hasil Uji Autokorelasi	56
Tabel 5. 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas	57
Tabel 5. 14 Hasil Uji Regresi linier Sederhana.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam Terhadap Pengamalan Beribadah.....	30
Gambar 2 Pengurus majelis Talim Nurul Jadid di Desa Kawidaran	45
Gambar 3 Piramida Responden Penelitian.....	47
Gambar 4 Wawancara dengan wakil ketua sekaligus pembimbing.....	85
Gambar 5 Majelis Ta'wil Nurul Jadid	85
Gambar 6 Kegiatan Bimbingan Agama Islam	85
Gambar 7 Kegiatan Bimbingan Agama Islam	85
Gambar 8 Kegiatan Maulid Nabi	85
Gambar 9 Penyebaran koesioner.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Blue Print Skala Intensitas Menikuti Bimbingan Agama Islam dan Skala Pengamalan Beribadah.....	69
Lampiran 2 Lembaran Kuesioner Uji Validitas dan Reliabilitas.....	70
Lampiran 3 Lembar Koesioner Penelitian.....	74
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Intensitas Bimbingan Agama Islam.....	77
Lampiran 5 Tabel Durbin Watson (WD).....	79
Lampiran 6 Hasil uji asumsi Klasik dan Uji Hipotesi.....	80
Lampiran 7 Data Anggota Majelis Ta'lim Nulul Jadid di Desa Kawidaran Kecamatan cikupa Kabupaten Tangerang.....	82
Lampiran 8 Pedoman Wawancara.....	84
Lampiran 9 Dokumentasi Kegiatan.....	85
Lampiran 10 Penunjukan Pembimbing Skripsi.....	86
Lampiran 11 Surat Izin Riset.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan Allah juga memiliki kewajiban selaku umat Islam. kewajiban yang harus dilakukan oleh manusia ini termaktub dalam Al-Qur'an yang merupakan pedoman dan tuntunan kehidupan manusia. Di dalam Al-Qur'an dijelaskan kewajiban manusia terhadap Allah, sesama manusia, binatang, dan juga alam. Kewajiban manusia sebagai hamba adalah beribadah kepada Tuhan-Nya berbuat baik sesama manusia dan menjaga lingkungan. Saat ini, banyak keadaan yang tidak diinginkan terjadi akibat kelalaian manusia dalam menjalankan kewajibannya. Banyak ditemui manusia yang tidak menjalankan kewajibannya terhadap Allah dengan tidak mengerjakan shalat, puasa, zakat, dan lain sebagainya. Konflik sosial yang terjadi di tengah masyarakat (Noza Aflisia, 2022:2).

Zaman modern seperti sekarang ini masalah hidup yang dialami oleh manusia semakin sulit dan tergolong kompleks bahkan membawa pengaruh yang begitu dahsyat terhadap perubahan perilaku manusia. Perubahan-perubahan perilaku yang terjadi dalam fenomena kehidupan yang sering kita rasakan memiliki konotasi atau tanggapan yang negatif, yang mana perubahan perilaku tersebut lebih cenderung pada penyimpangan sosial dan agama. Pergeseran pada hal tersebut sering disebut salah satu faktor yang menyebabkan penurunannya pengamalan ibadah hal tersebut terjadi, yang kemudian merubah kepada perilaku negatif (Wati, 2021:3).

Sejatinya pengamalan beribadah merupakan bentuk taat hamba kepada Tuhan-Nya. Dimana ibadah adalah bentuk kepatuhan yang timbul dari jiwa yang menyadari keagungan dan kebesaran Allah SWT, hal tersebut muncul karena adanya iman atas kekuasaan Allah yang hakikatnya tidak semua dapat diketahui oleh akal pikiran manusia. Kewajiban manusia sebagai makhluk ciptaan Allah hanyalah untuk beribadah semata-mata karena Allah (Dawam Mahfud, 2017:39). Agama Islam merupakan agama yang universal maksud dari universal disini

berisikan petunjuk manusia dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Termasuk dalam pengamalan ibadah, tetapi masih banyak manusia bahwa pengamalan dari ibadah hanyalah sebuah rutinitas dari hal-hal yang diwajibkan seperti ibadah sholat puasa, selain dari ibadah pokok tersebut ada hal-hal lain yang dianggap sepele yang itu bernilai ibadah dan pahalanya tidak dapat diremehkan (Khotimatul Husna, 2021:32).

Pengamalan ibadah dapat menjadi acuan dari seseorang dikatakan taat. Hal ini menjadi bagian terpenting dalam diri seseorang yang beragama karena mampu menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam setiap seting kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan menyeluruh. Pengamalan dalam beribadah dapat digunakan sebagai pedoman hidup baik hubungan antara manusia dengan Tuhannya, dan manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungan sekitarnya. Pengamalan ibadah seseorang yang sudah memasuki dewasa akhir menuju lansia tentunya berbeda dengan pada masa remaja atau dewasa awal. Pengamalan beribadah seseorang didapatkan dari pengalaman pada usia seseorang. Seseorang melakukan pengamalan ibadah sesuai dengan konsep dirinya. Apabila pengamalan ibadah tidak sesuai dengan konsep dirinya maka akan merasakan ketidaknyamanan dalam dirinya. Pengetahuan dalam beragama dalam hal ini juga sangat mempengaruhi pengamalan ibadah seseorang, semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan lebih taat dalam melakukan ibadah.

Manfaat seseorang dalam mengamalkan ibadah adalah untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah, menghapus dosa-dosa terdahulu serta sebagai ujian yang diberikan Allah kepada hambanya. (Said, 2017:45) yang termaktub dalam al-ankabut ayat 2

أَحْسِبِ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ

Artinya : “Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan hanya dengan mengatakan, “Kami telah beriman,” dan mereka tidak diuji ?” (QS.Al-Ankabut :2).

Berdasarkan hasil wawancara(Ibu komariyah), data yang peneliti dapat bahwa terdapat 45 jamaah di Nurul Jadid di Desa Kawidaran Kecamatan Cikupa

Kabupaten Tangerang yang rata rata memasuki dewasa akhir menuju lansia, memiliki pengamalan ibadah yang kurang maksimal ciri-cirinya yaitu mengulur-ulur waktu solat, lalai dalam melaksanakan ibadah puasa, meninggalkan perkara perkara sunah dan cenderung meyeyepekan. Hal tersebut menjadi kurang maksimal dalam pengamalan ibadah. Dimana pada dewasa akhir biasanya memiliki kematangan dalam melaksanakan ibadah. Fenomena yang terjadi pada jamaah Majelis Ta'lim Nurul Jadid di Desa Kawidaran Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang, didasari oleh minimnya pengetahuan keagamaan mayoritas jamaah Majelis Ta'lim Nurul Jadid yang bekerja sebagai buruh pabrik yang bekerja dari pagi hingga sore, tidak adanya sosok pembimbing. Sehingga hal tersebut yang menjadikan seseorang lalai dalam melaksanakan pengamalan beribadah.

Seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan agama yang masih cukup rendah selayaknya mengikuti bimbingan agama di Majelis Ta'lim Nurul Jadid secara intensif menjelaskan bahwa pengamalan ibadah pada diri seseorang dapat berjalan dengan maksimal apabila ada sosok yang menjadi pembimbing serta memberikan ajaran agama Islam secara terus menerus dengan baik dan benar. Salah satu penyampaian ajaran Islam yang dilakukan Majelis Ta'lim Nurul Jadid adalah bimbingan agama Islam.

Bimbingan agama Islam diberikan dengan tujuan untuk membantu klien atau mad'u supaya tetap hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk dari Allah SWT. Yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan As-sunnah. Faqih mengungkapkan bahwa bimbingan keagamaan dimaksudkan sebagai proses pemberian bantuan untuk membantu individu untuk menyelesaikan masalah yang sesuai dengan ketentuan agama Islam. (Faqih, 2001:30). Bimbingan keagamaan merupakan salah satu bagian dari kegiatan dakwah Irsyadul Islam. Yaitu dakwah dengan melalui bimbingan agama Islam. (Komarudin, 2015:213)

Bimbingan agama Islam di Majelis ta'lim Nurul Jadid dilaksanakan secara intensif. Kegiatan bimbingan agama Islam yang dilakukan secara intensif dapat berpengaruh dengan cepat pada jiwa dan perilaku seseorang, sehingga seseorang yang mengikuti bimbingan agama Islam dengan intensif diduga dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pengamalan ibadah seseorang yang memiliki

pengetahuan agama yang masih minim. Sebagaimana di jelaskan dalam Al-Quran bahwa Allah SWT. Az-zariyat ayat 56 dimana Allah SWT menciptakan jin dan manusia hanya untuk beribadah kepada Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (QS. Az-Zariyat: 56).

Bimbingan agam Islam dapat membantu masyarakat dalam pengamalan beribadah dengan menjalankan segala perintah Allah SWT yaitu dengan meningkatkan pengetahuan agama masyarakat. Karena umat muslim wajib mempunyai pengetahuan agama Islam yang mumpuni, sehingga agama dapat menjadi petunjuk dan pedoman dalam kehidupan sehari hari. Agama Islam sendiri merupakan agama yang sempurna dimana manusia jika dapat menjalankan semua perintah Allah SWT maka akan diberikan kebahagiaan dalam hidupnya, baik itu di dunia maupun di akhirat sesuai dengan amal ibadahnya yang dilakukannya (Anwar,2021).

Uraian di atas menunjukkan begitu pentingnya pengamalan ibadah pada diri seseorang. Pengamalan beribadah dapat dibentuk dengan pemberian bimbingan agama Islam yang mengandung nilai nilai agama Islam, sehingga dakwah dengan model bimbingan agama Islam memiliki kontribusi besar di dalamnya untuk mengubah pengamalan beribadah jamaah di majelis ta’lim, maka judul dari skripsi ini yaitu “Pengaruh Intensitas Bimbingan Agama Islam Terhadap Pengamalan Ibadah Majelis Ta’lim Nurul Jadid Desa Kawidaran Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan ini adalah, adakah Pengaruh Intensitas Bimbingan Agama Islam terhadap Pengamalan Beribadah di Majelis Ta’lim Nurul Jadid Desa Kawidaran Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah untuk menguji secara empiris Pengaruh Intensitas Bimbingan Agama Terhadap Pengamalan Beribadah di Majelis Ta'lim Nurul Jadid Desa Kawidaran Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dimaksud pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan di jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, sehingga dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian yang sejenis dikemudian hari.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam dan dapat memberikan kontribusi atau masukan kepada jamaah majelis ta'lim Nurul Jadid Desa Kawidaran Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka yaitu upaya memperoleh data serta usaha menjaga orisinalitas penelitian sebelumnya. Penelitian tentang Pengaruh Intensitas Bimbingan Agama Islam Terhadap Tingkat Pengamalan Beribadah di Majelis Ta'lim Nurul Jadid Desa Kawidaran Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang, terdapat penelitian atau kajian terdahulu yang ada kaitannya dengan tema penelitian yang dilakukan. Adapun kajian atau hasil terdahulu antara lain:

Pertama, Penelitian yang dilakukan Kurniawan Setyo dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012. *Pengaruh bimbingan keagamaan terhadap motivasi beribadah jamaah Masjid Raya Pondok Indah Jakarta Selatan*, Hasil dari penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan keagamaan terhadap motivasi beribadah Jamaah Masjid Raya Pondok Indah Jakarta Selatan.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam Variabel Y yaitu tentang bimbingan keagamaan, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X.

Perbedaan penelitian pertama dengan penelitian yang akan di teliti adalah penelitian tersebut membahas tentang motivasi beribadah jamaah masjid raya pondok indah jakarta selatan. Sedangkan yang akan di bahas tentang tingkat pengamalan beribadah di majelis ta'lim nurul jadid. Persamaan dari penelitian tersebut adalah pengaruh bimbingan keagamaan, jadi sama sama membahas tentang bimbingan keagamaan, peneliti sebelumnya membahas bimbingan keagamaan sedangkan yang akan di teliti yakni pengaruh intansitas mengikuti bimbingan agama Islam.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani (2019) yang berjudul "*Pengaruh Prestasi Belajar Fikih Terhadap Pengamalan Ibadah Mahdhah di MTS Negeri Banjarangsana Ciamis*" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar fikih terhadap pengamalan ibadah mahdhah peserta didik MTs Negeri Banjarangsana. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dengan melalui lembar observasi wawancara dan angket, pengolahan data kuantitatif diselesaikan melalui pengolahan data deskriptif dengan korelasi Rank Spearmans (Rs). Pengaruh prestasi belajar fikih terhadap pengamalan ibadah mahdah tergolong sayanat tinggi dengan nilai sebesar 0,63 dengan hasil determinasi sebesar 39,69%. Dengan signifikan nilai $t_{hitung} = 3627$ sedangkan $t_{tabel} = 1,725$.

Berdasarkan penelitian tersebut persamaan penelitan ini yaitu pada variabel pengamalan beribadah. Sedangkan penelitian yang akan diteliti memiliki perbedaan pada jenis penelitian, subjek yang diteliti, tempat penelitian, dan tujuan penelitian.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nelly Yusra (2011) yang berjudul "*Motivasi Ibu-Ibu dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Ta'lim (Studi terhadap Majelis Ta'lim Al-Ummahat Masjid Al-Ihsan Markaz Islami Kabupaten Kampar)*" menjelaskan bahwa motivasi ibu-ibu yang mengikuti kegiatan tersebut masih rendah, baik dalam hal mencatat materi pengajian, membaca, maupun dalam mengikuti tahfidz Quran, sehingga bagi para pengurus dan pengelola majelis

harus dengan terus menerus memotivasi ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan majelis ta'lim tersebut.

Perbedaan penelitian terdapat pada upaya majelis ta'lim dalam meningkatkan jamaah lewat membaca dan menulis dalam sebuah majalah, sedangkan penelitian ini peneliti menekankan pada tingkat pengamalan beribadahnya. Persamaannya adalah sama sama mengikuti kegiatan majelis ta'lim supaya supaya menjadi lebih rajin lagi dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Akhmad rokhimin (2017) yang berjudul "*pengaruh intensitas mengikuti bimbingan agama islam terhadap perilaku ibadah jamaah thariqat syahadat asmaul husnah pondok pesantren al-manshuriyah Isawah besar semarang*". Metode kuantitatif dengan dua variabel yaitu intensitas mengikuti bimbingan agama islam (X) serta perilaku ibadah (Y). Metode pengumpulan data menggunakan skala dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian di analisis menggunakan analisis regresi satu prediktor yang dihitung dengan bantuan SPSS 16.00. Hasil penelitian tersebut ialah di tunjukan dengan Freg yang menunjukkan nilai 43.396 dengan tingkat sig 0,000 yang di bawah alpha 0,005. Maka semakin tinggi intensitas mengikuti bimbingan agama islam , semakin tinggi perilaku ibadah jamaah thariqat syahadat asmaul husna. sebaliknya semkain rendah intensitas mengikuti bimbingan agama islam, semakin rendah pula perilaku ibadah jamaah thariqat syahadat asmaul husna.

Perbedaan dari penelitian ini adalah tempat penelitian di pondok pesantren Al-mansyuriyah iswah besar Semarang dan sasaran penelitian yakni santri, sedangkan yang akan penelitian ini di lakukan di majelis ta'lim nurul jadid dan merupakan masyarakat umum dewasa akhir. Persamaan dari penelitian ini adalah sama sama membahas tentang pengaruh intensitas bimbingan agama Islam.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Reti Mulia Dewi (2009) yang berjudul "*faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengamalan ibadah solat pada remaja (studi kasus remaja desa batu bandung)*". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, artinya mencatat segala(fenomena) yang dilihat di lapangan, didengar, dibaca guna mendapatkan gambaran yang menyeluruh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menyimpulkan ibadah sholat pada remaja di desa Batu Bandung masih tergolong rendah, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan ibadah sholat pada remaja yang ada di desa Batu Bandung dari faktor intern dan ekstern.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sasaran penelitian remaja, tempat nya desa batu bandung dan metode penelitiannya dengan menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian yang akan diteliti yakni dengan metode kuantitatif, sedangkan persamaannya adalah sama sama membahas tentang tingkat pengamalan ibadah.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Intensitas

1. Pengertian Intensitas

Intensitas berasal dari kata *intens* yang artinya hebat, singkat, sangat kuat (tentang kekuatan, efek, dan sebagainya), tinggi, penuh gelora, penuh semangat, dan sangat emosional. Sifat intensif berarti secara sungguh-sungguh (giat, dan sangat mendalam untuk memperoleh efek maksimal, terutama untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam waktu singkat atau terus menerus mengerjakan sesuatu sehingga memperoleh hasil maksimal). (Nurkholif, 2005:191).

Intensitas dalam kamus psikologi adalah kuatnya tingkah laku atau pengalaman, atau sikap yang di pertahankan (Ashari, 1996:297). Intensitas di sini merupakan sesuatu yang hebat atau sangat tinggi, berelora, penuh semangat emosional. Berdasarkan pengertian ini dapat di artikan sebagai seberapa besar respon individu atau seberapa sering individu melakukan sebuah tingkah laku.

Intensitas dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang sungguh-sungguh, tekun, dan secara giat. Hal tersebut bisa bertambah atau berkurang dan juga bisa melemah. Aspek dari intensitas adalah keseringan (kontinuitas), sungguh-sungguh, giat (semangat), dan motivasi yang digunakan untuk mendapatkan usaha yang optimal. Intensitas secara sederhana dapat dirumuskan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan. Perkataan intensitas sangat erat kaitannya dengan motivasi, antara keduanya tidak dapat dipisahkan. Intensitas merupakan motivasi dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu peningkatan prestasi, sebab seseorang melakukan usaha dengan penuh semangat karena adanya motivasi sebagai pendorong pencapaian prestasi (Arsyana, 2013:73). Dari beberapa pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa intensitas merupakan frekuensi atau tingkat keseringan suatu kegiatan yang memiliki durasi tertentu kemudian dilakukan dengan dengan kesungguhan, penghayatan serta tekad kuat.

2. Aspek-aspek Intensitas

Aspek-aspek Intensitas adalah perhatian, minat, hasrat, rasa percaya dan tindakan. Menurut makmun dan syamsudin (2007) adalah intensitas memiliki indikator yaitu motivasi, frekuensi dan persentase kegiatan, perhatian atau atensi, sikap dan minat. Terdapat lima aspek intensitas menurut indrawati (2021) yaitu durasi dan Frekuensi, kesungguhan, semangat, penghayatan. Dari berbagai aspek yang telah dikemukakan, intensitas dalam penelitian ini menggunakan aspek aspek sebagai berikut:

1. Motivasi, adalah keadaan Internal individu yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Motivasi yang dimaksud merupakan dorongan individu untuk mengikuti bimbingan agama di majelis ta'lim.
2. Durasi kegiatan, yaitu berapa lamanya menggunakan waktunya untuk melakukan kegiatan. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan mengikuti bimbingan agama di majelis ta'lim. (Muhajir, 2015:20)
3. Frekuensi kegiatan, yang dimaksud adalah Seringnya atau kekerapan individu mengikuti kegiatan itu dalam periode waktu tertentu. Frekuensi yang dimaksud adalah seringnya mengikuti bimbingan agama di majelis ta'lim.
4. Presentasi kegiatan, yang dimaksud adalah bergairah, semangat. Ini bisa dilihat dari keinginan anggota yang ingin untuk belajar. Misalnya semangat individu mengikuti bimbingan agama di majelis ta'lim
5. Arah sikap, sebagai suatu kesiapan pada diri seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal yang bersifat positif maupun negatif. Contohnya, apabila anggota menyenangi materi tertentu maka dengan sendirinya anggota akan mempelajarinya dengan baik.
6. Minat, yakni apabila individu tertarik pada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan digeluti memiliki makna pada dirinya.

B. Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam

Intensitas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus atau intens dengan bersungguh-sungguh dan penuh penghayatan yang berkaitan dengan frekuensi untuk mencapai sesuatu tujuan dengan tekad yang kuat. Bimbingan adalah upaya untuk memberikan dukungan yang diberikan kepada satu individu atau lebih, termasuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa, dengan tujuan membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan mereka sendiri berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Bimbingan sendiri dalam Islam adalah termasuk kedalam kegiatan dakwah Islamiyah karena memiliki eksistensi dengan cara mengajak, memotivasi serta membimbing agar individu sehat secara jasmani dan rohani. Agama merupakan sistem kepercayaan kepada tuhan yang meyakinkan bahwa dan sesuatu yang lebih tinggi dari pada manusia. Islam merupakan agama yang diturunkan Allah melalui rasul-rasulnya kepada ummat nya. (Indrawati, 2021:109).

Bimbingan Agama sebagai upaya untuk memperkuat iman, akal dan kemampuan yang dimiliki sehingga dapat bersikap sesuai ajaran agama Islam serta memiliki optimisme dalam menghadapi permasalahan dalam hidupnya. Komarudin mengartikan bahwa bimbingan adalah suatu bantuan yang di berikan kepada seseorang atau kelompok untuk menghindarkan atau mencari solusi kesulitan didalam kehidupan, sehingga dapat mencapai kesejahteraan di hidupnya (Komarudin, 2015:213). Frekuensi seseorang mengikuti bimbingan agama Islam dalam jangka waktu yang telah ditentukan, kemudian melaksanakannya dengan sungguh-sungguh dan semangat serta berusaha memahami informasi yang disampaikan disebut dengan intensitas mengikuti bimbingan agama Islam. Indikator intensitas mengikuti bimbingan agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Motivasi, adalah keadaan Internal individu yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Motivasi yang dimaksud merupakan dorongan individu untuk mengikuti bimbingan agama di majelis ta'lim.
2. Durasi kegiatan, yaitu berapa lamanya menggunakan waktunya untuk melakukan kegiatan. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan mengikuti bimbingan agama di majelis ta'lim. (Muhajir, 2015:20)

3. Frekuensi kegiatan, yang dimaksud adalah Seringnya atau kekerapan individu mengikuti kegiatan itu dalam periode waktu tertentu. Frekuensi yang dimaksud adalah seringnya mengikuti bimbingan agama di majelis ta'lim.
4. Presentasi kegiatan, yang dimaksud adalah bergairah, semangat. Ini bisa dilihat dari keinginan anggota yang ingin untuk belajar. Misalnya semangat individu mengikuti bimbingan agama di majelis ta'lim
5. Arah sikap, sebagai suatu kesiapan pada diri seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal yang bersifat positif maupun negatif. Contohnya, apabila anggota menyenangi materi tertentu maka dengan sendirinya anggota akan mempelajarinya dengan baik.
6. Minat, yakni apabila individu tertarik pada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan digeluti memiliki makna pada dirinya.

C. Bimbingan Agama Islam

1. Pengertian Bimbingan Agama Islam

Bimbingan (*guidance*) berasal dari kata *to guide* artinya menunjukkan. Sedangkan secara harfiah, bimbingan adalah memberi jalan, menunjukkan atau menuntun seseorang ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya di masa kini dan masa yang akan datang. Bimbingan menurut Bruce Shertzer dan Sally C. Stone menjelaskan bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya. (Riyadi, Hadziq, and Murtadho 2019, 87). Bimbingan diberikan oleh individu kepada individu lainnya dalam membuat suatu pilihan dan penyesuaian serta digunakan untuk mengurangi permasalahan (Riyadi, Agus, Hermawan Adinugraha 2021, 16).

Menurut Prayitno dan Eman Amti bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri berdasarkan norma-norma yang berlaku. Dengan begitu, bimbingan

merupakan proses yang berkelanjutan untuk membantu individu yang memerlukan bantuaun dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi (Prayitno, 2013:16).

Menurut Arifin sendiri bimbingan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasi masalahnya sendiri karena timbul kesadaran, sehingga muncul kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya (Arifin, 2018:104). Bimbingan meliputi kegiatan merumuskan tujuan dan dasar pemikiran bimbingan yang menjadi latar belakang dilaksanakannya program bimbingan (Indriyani Aditya Setyaningrum 2023 17)

Bimbingan agama Islam adalah suatu aktivitas memberikan bimbingan, dan pedoman kepada individu agar dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kepribadiannya, keimanannya dan keyakinannya sehingga dapat mengulangu problematika hidup dengan baik dan benar secara mandiri yang berpandangan pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah (Safa'ah, 2017:218). Jadi dalam hal ini Intensitas Bimbingan Agama adalah kegiatan pemberian bantuan kepada orang lain yang diberikan secara intensif (terus menerus) sehingga permasalahan yang dimiliki diriny dapat teratasi. Lalu pengetahuan agama, istilah cognitive berasal dari kata cognition yang padanannya knowing, berarti mengetahui (Arwan, 2021:119).

Dalam arti yang luas cognitive (kognisi) ialah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan. Menurut Jujun S. Suriasumantri mengatakan pengetahuan merupakan segenap apa yang diketahui manusia tentang suatu objek tertentu yang akan mempengaruhi perilaku, termasuk di dalamnya adalah ilmu yang merupakan bagian dari pengetahuan. Sedangkan Shihab menyatakan agama adalah hubungan antara makhluk dengan Tuhan yang berwujud ibadah dan dilakukan dalam sikap keseharian (Muhammad Fahmi Mubarak, 2022:159). Agama adalah salah satu factor pengendalian diri, agama mutlak diperlukan sebagai kepastian norma dan tuntunan hidup yang

sehat dan benar (Halik, 2020 : 85). Agama masih dianggap penting dan menjadi kekuatan dominan di Barat. Survei Gallop yang dilaksanakan pada tahun 1950 menemukan bahwa 90% penduduk Amerika menganut beberapa bentuk agama (Mufid 2020, 10). Bimbingan konseling merupakan salah satu cabang ilmu psikologi yang kemudian dibagi menjadi beberapa bagian, salah satunya adalah bimbingan agama Islam (Umam 2021, 125)

Bimbingan agama Islam adalah Upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan iman, iman akal, dan kemampuan yang dikaruniakan Allah (Asamsul, 2016: 181). Jadi, pengetahuan agama dapat disimpulkan bahwa apa yang diketahui dari hasil pemikiran yang didapatkan dari panca indera dan pengalaman dari individu tersebut sehingga mendapat pengetahuan agama yang sempurna. Pengetahuan agama disini dilihat dari pengetahuan factual, pengetahuan konseptual dan pengetahuan prosedural. (Arwan, 2021:120).

Menurut dari beberapa ahli intensitas bimbingan agama Islam yakni (Makmun & syamsuddhin, 2007:40) menyatakan intensitas bimbingan agama Islam di tunjukan dengan indikator-indikator sebagai berikut :

1. Motivasi dalam mengikuti bimbingan agama Islam

Motivasi adalah keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan tertentu. Jadi dalam mengikuti bimbingan penyuluhan islam individu mempunyai motivasi sendiri sendiri yang berbeda-beda satu sama lainnya baik itu motivasi yang muncul dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya.

2. Presentasi dan frekuensi kegiatan

Frekuensi atau presentasi kegiatan dapat diartikan dengan kekerapan atau kejarangan kerapnya yaitu keaktifan dan seberapa sering individu dalam mengikuti bimbingan penyuluhan islam yang di laksanakan.

3. Perhatian atau atensi dan konsentrasi

Atensi atau perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang di tujukan kepada suatu objek atau sekumpulan

objek maupun sejumlah besar informasi yang tersedia. Informasi didapatkan dari penginderaan, ingatan maupun proses kognitif lainnya. Perhatian atau konsentrasi individu dalam mengikuti bimbingan agama Islam merupakan hal yang sangat penting.

4. Sikap dan minat

Sikap atau minat merupakan ketertarikan individu pada sesuatu, karena sesuai dengan kebutuhannya merasakan bahwa sesuatu yang akan di geluti memiliki makna bagi dirinya, sehingga timbul keyakinan mengenai objek atau situasi yang relatif tetap, di sertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara tertentu yang di pilihnya.

(Muhajir, 2015:20) menyatakan intensitas memiliki beberapa indikator, yaitu sebagai berikut :

1. Motivasi, adalah keadaan Internal individu yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Motivasi yang dimaksud merupakan dorongan individu untuk mengikuti bimbingan agama di majelis ta'lim.
2. Durasi kegiatan, yaitu berapa lamanya menggunakan waktunya untuk melakukan kegiatan. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan mengikuti bimbingan agama di majelis ta'lim. (Muhajir, 2015:20)
3. Frekuensi kegiatan, yang dimaksud adalah Seringnya atau kekerapan individu mengikuti kegiatan itu dalam periode waktu tertentu. Frekuensi yang dimaksud adalah seringnya mengikuti bimbingan agama di majelis ta'lim.
4. Presentasi kegiatan, yang dimaksud adalah bergairah, semangat. Ini bisa dilihat dari keinginan anggota yang ingin untuk belajar. Misalnya semangat individu mengikuti bimbingan agama di majelis ta'lim
5. Arah sikap, sebagai suatu kesiapan pada diri sesorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal yang bersifat positif maupun negatif. Contohnya, apabila anggota menyenangi materi tertentu maka dengan sendirinya anggota akan mempelajarinya dengan baik.

6. Minat, yakni apabila individu tertarik pada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan digeluti memiliki makna pada dirinya

Menurut (Indrawati, 2021:109) intensitas memiliki indikator yaitu motivasi, durasi, frekuensi, presentase kegiatan, arah sikap dan minat. Terdapat empat aspek intensitas menurut Del Bario yaitu perhatian, penghayatan, durasi dan frekuensi. Dari berbagai aspek yang telah dikemukakan, intensitas dalam penelitian ini menggunakan aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Durasi, yaitu manifestasi dari seberapa lama rentang waktu sesuatu yang berlangsung.
- b) Frekuensi, merupakan kekerapan atau keseringan seseorang dalam mengikuti suatu kegiatan baik disengaja maupun tidak disengaja.
- c) Kesungguhan, merupakan sikap seseorang yang bersungguh-sungguh dalam mengikuti suatu kegiatan.
- d) Semangat, merupakan suatu tekad dan keinginan yang kuat.
- e) Penghayatan, yakni upaya individu dalam memahami dan menyerap informasi atau pengalaman sebagai wawasan bagi dirinya.

Menurut beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama Islam adalah salah satu bentuk dakwah *bil-qaul* yang diberikan kepada seseorang atau kelompok menggunakan pendekatan agama sebagai upaya untuk memperkokoh iman, akal dan pemahaman yang dimiliki sehingga bersikap selaras dengan tuntunan Agama Islam dalam menghadapi permasalahan yang ada di dalam hidupnya.

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Agama Islam

a) Tujuan Bimbingan Agama Islam

Secara etimologi, tujuan adalah arah, maksud, atau haluan. Dalam bahasa arab, tujuan diistilahkan dengan “ghayat, ahdaf, atau maqasid”. Sementara dalam bahasa inggris diistilahkan dengan “goal, purpose, objectives atau aim”. Secara terminology, tujuan berarti sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan selesai. Tujuan bimbingan agama adalah untuk membantu seseorang supaya memiliki

sumber pegangan agama dalam memecahkan masalah dengan kesadaran serta kemampuannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya (Hidayanti 2021, 49). Tujuan Bimbingan agama menurut Faqih, adalah sebagai berikut:

- 1) Hidup selaras dengan ketentuan Allah SWT artinya sesuai kodrat-Nya yang ditentukan Allah sesuai dengan sunnatullah sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk Allah SWT
- 2) Hidup selaras dengan petunjuk Allah SWT artinya sesuai dengan pedoman yang ditentukan Allah melalui Rasulnya (ajaran Islam).

Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah SWT untuk mengabdikan kepada-Nya dalam arti seluas-luasnya. Dengan menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT, yang bersangkutan akan berperilaku yang tidak keluar dari ketentuan petunjuk Allah dengan hidup serupa itu maka akan tercapai kehidupan bahagia di dunia dan akhirat (Faqih, 2001:34).

Sementara itu, menurut (Bakran, 2009:91) tujuan bimbingan agama Islam yaitu:

- 1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, tenteram dan damai (muthmainnah), bersikap lapang dada (radhiyah) dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya (mardhiyah).
- 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya.
- 3) Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang.
- 4) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya,

ketulusan mematuhi segala perintah-Nya serta ketabahan menerima ujian-Nya.

- 5) Untuk menghasilkan potensi yang baik, maka dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik serta dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup yang dapat memberikan manfaat dan serta keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.

Pendapat diatas dari beberapa persepsi bahwa tujuan bimbingan agama Islam yaitu membantu individu untuk memahami problem yang dihadapi sehingga dia mampu mengembangkan dan mengaktualisasikan diri serta dapat mengadaptasikan diri dengan lingkungannya secara mandiri, dan untuk mengembangkan potensi spiritual, untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan agama Islam, untuk mengembangkan potensi spiritual penerima manfaat.

b) Fungsi-fungsi Bimbingan Agama Islam

Fungsi bimbingan agama Islam secara umum adalah memberikan pelayanan, motivasi kepada klien agar mampu mengatasi problem kehidupan dengan kemampuan sendiri. Dalam bimbingan agama islam ada beberapa fungsi dalam bimbingan agama Islam Menurut (Faqih, 2001:40) empat macam fungsi bimbingan yaitu sebagai berikut:

- 1) Fungsi preventif atau pencegahan, yaitu mencegah timbulnya masalah pada seseorang.
- 2) Fungsi korektif, yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- 3) Fungsi preservatif, yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang telah menjadi baik (terpecahkan) tidak menimbulkan masalah kembali.
- 4) Fungsi *development* atau pengembangan yaitu membantu seseorang memelihara dan mengembangkan kondisi dan situasi yang telah baik supaya lebih baik lagi, sehingga tidak mungkin sebab timbulnya masalah baginya (Zalussy Debby Styana, Yuli Nurkhasanah 2016, 50).

- 5) Fungsi bimbingan agama ini menjelaskan fungsi pengembangan diri untuk memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi baik sampai tidak memungkinkannya menjadi sebab masalah dengan kemampuan mencegah masalah dan menyelesaikan masalahnya.

Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan Islam adalah mengusahakan agar klien terhindar dari segala gangguan dan hambatan, membantu untuk memecahkan permasalahan yang dialami oleh setiap klien, membantu individu mengenal dan memahami keadaan di dalam dirinya sendiri sesuai dengan hakekatnya, sehingga di dalam kehidupannya dipenuhi rasa kebahagiaan dunia dan akhirat.

3. Materi Bimbingan Agama Islam

Materi bimbingan agama Islam mencakup kesamaan, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan hewan. (Sahputra, 2021:52)

- a) Aqidah, secara teknis yakni iman atau keyakinan seseorang. Aspek ini merupakan sistem kepercayaan yang paling teratas atau paling tertinggi kepercayaan dan keyakinan yang benar- benar akan ke-Esaan Allah SWT. Sebagaimana keterangan di dalam Al-qur'an dan As-Sunnah, iman kepada Allah SWT menuntut seseorang memiliki akhlak karimah yang baik tentunya. Sebaliknya, akhlak yang tercela maka akan membuktikan ketidak adaanya iman.
- b) Fiqih, merupakan materi yang berisikan tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-qur'an , sunah dan dalil-dalil syar'I yang lain. Helen menyatakan bahwa aspek ini adalah bentuk pengamalan atau pengabdian umat manusia kepada Allah karena didorong dan dibangkitkan oleh keimanan yang di kerjakan dalam rangka beribadah kepada Allah SWT.
- c) Akhlak, merupakan ajaran tentang nilai etis dalam Islam. Menurut berpendapat bahwa akhlak adalah cermin dari kondisi jiwa dan perilaku manusia. Cakupan wilayah mengenai akhlak amat luas, bahkan pokok

kerasulan Nabi Muhammad Saw adalah akhlak. Intelek dan kalbu manusia memiliki peran dalam menentukan tindakan dan sikap yang ditampilkan apakah baik atau buruk. Secara keseluruhan Islam mengajarkan nilai akhlak yang luhur, mencakup akhlak kepada Allah, diri sendiri, sesama dan alam.

- d) Syari'ah, merupakan aspek yang berkaitan dengan amalan lahir yang berhubungan dengan ketaatan terhadap semua ketetapan atau hukum Allah tentang pergaulan hidup antar manusia.

4. Metode Bimbingan Agama Islam

Metode yang dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk melakukan sesuatu dengan cepat dan tepat. Menurut (Munir, 2013:25), metode bimbingan secara umum antara lain: metode *Interview* (wawancara), *Group Guidance* (bimbingan kelompok), *Client Centered Method* (metode yang dipusatkan pada keadaan klien), *Directive Counseling*, *Educative Method* (metode pencerahan), dan *Psychoanalysis Method*.

1. Metode *Interview* (wawancara)

Wawancara (*interview*) informasi ialah berupa alat agar mendapat fakta/data/informasi dengan lisan, dengan cara wawancara kita bisa mendapatkan kebenaran yang terjadi, metode seperti ini masih banyak di gunakan sebab interviuw bergantung pada tujuan fakta yang ingin di capai serta terhadap siapa fakta itu akan di pakai.

2. Bimbingan Kelompok (*Group guidance*)

Metode kelompok, pembimbing dan konseli akan muncul perkembangan sikap sosial, sikap dapat mengerti peranan anak bimbing dalam lingkungannya menurut pandangan lain dalam satu kelompok tersebut (*role reception*) karena mau memperoleh pandangan baru terhadap dirinya dari orang lain serta hubungannya dengan orang lain.

3. Metode yang di pusatkan pada keadaan klien (*client centered method*)

Metode ini sering juga di sebut nondirective (tidak mengarahkan). Metode ini terdapat dasar pandangan bahwa klien sebagai mahluk yang

bulat yang memiliki kemampuan berkembang sendiri untuk mendapat kematangan diri (*self consistency*) Menurut Dr. Wiliam E Hulme dan Waine K Climer dalam samsul munir amin lebih cocok untuk di pergunakan pastoral conselor (penyuluh agama). Konselor akan dapat lebih memahami kenyataan penderitaan klien yang biasanya bersumber pada prasaan dosa yang banyak menimbulkan cemas, konflik jiwa, dan gangguan jiwa lainnya.

4. *Directive counseling*

Ialah bentuk psikoterapi yang paling sederhana, karena konselor, atas dasar metode ini, dengan langsung dapat memberi jawaban dengan masalah yang klien punya kemudian menjadi titik kecemasan. Dengan mengetahui keadaan masing masing klien tersebut, konselor dapat memberi bantuan pemecahan masalah

5. Metode pencerahan (*Edukative Method*)

Metode ini sama seperti metode client centered namun lain pada usaha untuk memperoleh sumber prasaan yang menjadi beban tekanan batin klien serta mengaktifkan kekuatan/tenaga kejiwaan klien dengan pengertian tentang kenyataan kondisi yang di deritanya.

6. *Psychoanalysis method*

Metode tersebut terkenal dalam konseling yang awalnya di ciptakan oleh Sigmun Freud. Metode ini berpangkal pada pandangan bahwa semua manusia itu jika pikiran dan perasaannya tertekan oleh kesadaran dan perasaan atau motif motif tertekan tersebut tetap masih aktif mempengaruhi segala tingkah lakunya meskipun mengendap di dalam alam ketidak sadaran (Das Es) yang di sebutnya "*verdrogen complexen*".

Materi dalam bimbingan agama Islam yaitu berupa akidah, ibadah, dan akhlak yang diajarkan Allah dalam Al-Qur'an melalui Rasul-Nya. Ajaran tersebut tidak hanya terbatas pada teori saja melainkan juga berupa perbuatan para pembimbing sendiri (dalam mengamalkan ajaran Islam) (Kustadi, 2013:26).

1) Metode *Al-hikmah*

Bimbingan dengan metode bi al-hikmah, mempunyai makna selalu memperhatikan suasana, situasi, dan kondisi yang dibimbing. Hal ini berarti menggunakan metode yang relevan dan realistis sebagaimana tantangan dan kebutuhan dengan memperhatikan kadar pemikiran dan intelektual, suasana psikologis, serta situasi sosial cultural masyarakat yang dibimbingnya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa metode ini tidak terbatas pada perkataan yang lembut, kesabaran dan lapang dada, akan tetapi harus lebih menempatkan segala sesuatu kepada tempatnya.

2) Metode *Mau'idzha al-hasanah*

Metode *Mau'idzha al-hasanah* merupakan salah satu metode bimbingan yang lebih melihat pada kasus yang dihadapi oleh yang dibimbing, kemudian poses bimbingannya berparadigma kepada hikayat kenabian, bagaimana para nabi dan rasul melakukan perbaikan dan perubahan dalam masalah kenabian, sehingga mampu menjadi insane al-kamil atau manusia sempurna. Metode ini digunakan untuk mengajak kejalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik. Dari definisi diatas mau'izhah al-hasanah tersebut, nasihat atau petuah, bimbingan, pengajaran, kisah- kisah, kabar gembira dan peringatan dan memberikan wasiat atau pesan- pesan positif.

3) Metode *Al-Hal*

Dakwah bil-Hal merupakan dakwah yang dilakukan dengan perbuatan nyata yakni berupa keteladanan misalnya dengan tindakan amal nyata, hal tersebut bisa dirasakan oleh masyarakat secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Hal ini dimaksudkan agar penerima dakwah mengikuti jejak dan halikh walda'i (juru dakwah). Dakwah jenis ini mempunyai pengaruh yang besar pada diri penerima dakwah. Pada saat pertama kali Rasulullah SAW tiba di kota Madinah,

beliau mencontohkan Dakwah bil-Hal ini dengan mendirikan Masjid Quba dan mempersatukan kaum Anshor dan kaum Muhajirin dalam ikatan ukhuwah Islamiyah. Istilah dakwah bi lisan al-haal dipergunakan untuk merujuk kegiatan dakwah melalui aksi atau tindakan/perbuatan nyata. Demikian juga Hasim dalam Kamus Istilah Islam memberikan pengertian bahwa yang dimaksud dengan dakwah bil hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata. Karena merupakan aksi atau tindakan nyata maka dakwah bi lisan al haal lebih mengarah pada tindakan menggerakkan atau aksi menggerakkan mitra dakwah, sehingga dakwah ini lebih berorientasi pada pengembangan masyarakat.

4) Metode *al-mujadalah bil-lati hiya ahsan*

Metode *al-mujadalah bil-lati hiya al-ahsan* merupakan upaya bimbingan, diskusi atau berdebat dengan cara yang terbaik, sopan, santun, saling menghargai, dan tidak arogan. Metode ini menitik beratkan kepada individu yang membutuhkan kekuatan dalam keyakinan dan ingin menghilangkan keraguan, was-was dan prasangka-prasangka negative terhadap kebenaran. Yang mana dalam prosesnya bimbingan dengan metode ini, mengharuskan pembimbing agar mencoba menjawab atau bahkan memberikan bantahan-bantahan terhadap argumen dari yang dibimbing, dengan tetap memperhatikan adab atau tata krama yang baik (Sukayat, 2015:9).

Beberapa pendapat di atas di simpulkan, maka dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan agama Islam digunakan tergantung situasi dan kondisi mad'u. Pembimbing juga dapat mengembangkan metode-metode tersebut sesuai dengan kebutuhan klien atau mengikuti perkembangan zaman.

D. Pengamalan Beribadah

1. Pengertian Pengamalan Beribadah

Pengamalan berasal dari kata amal yang berarti perbuatan atau pekerjaan, mendapat imbuhan pe-an yang mempunyai arti hal atau perbuatan yang diamalkan. Pengamalan adalah proses perbuatan atau pelaksanaan suatu kegiatan, tugas atau kewajiban atau pengamalan berarti

suatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan, dari hal diatas pengamalan masih butuh objek kegiatan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat (Ancok, 2011:77).

Ibadah berasal dari kata bahasa Arab *'ibadah* (jamak: *'ibadat*) yang berarti pengabdian, penghambaan ketundukan, dan kepatuhan. Adapun ibadah neburut istilah berarti penghambaan diri yang sepenuhnya untuk mencapai keridhoan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat (Wahyuuddin, 2020:23). menurut Anbiya bahwa dalam Islam, ibadah terbagi menjadi dua, yaitu ibadah mahdhah dan ibadah ghoiru mahdhah. ibadah mahdhah meliputi ibadah seperti shalat, puasa, zakat, haji. Sementara ibadah ghoiru mahdhah mencakup ibadah seperti mendidik anak, berusaha dan bekerja mencari nafkah, melayani suami, menasehati pada kesabaran dan kebenaran, mengunjungi orang sakit, memaafkan orang, dan lain sebagainya(Dawam Mahfud, 2017:35).

Beberapa pengertian di atas disimpulkan, pengamalan berarti sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan, dari hal di atas pengamalan masih butuh objek kegiatan, sedangkan pengertian ibadah yaitu segala taat yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat.

2. Macam-macam Ibadah

Dalam kaitannya dengan maksud dan tujuan pensyariatannya, ulama fiqih membaginya kepada tiga macam, yakni: (Shiddiqy, 2000:406)

1. Ibadah Mahdah adalah ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah SWT semata, yakni hubunganvertikal. Ibadah ini hanya sebatas pada ibadah-ibadah khusus. Ciri-ciri ibadah mahdah ini adalah semua ketentuan dan aturan pelaksanaanya telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan-penjelasan Al-Qur'an dan Hadis. Ibadah mahdah semata-mata hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah.
2. Ibadah Ghoiru Mahdah ialah ibadah yang tidak hanya menyangkut hubungan dengan Allah SWT, tetapi juga berkaitan dengan sesama makhluk (*habl min Allah wa hablu minannass*), disamping hubungan

vertikal juga ada hubungan horisontal. Hubungan sesama makhluk disini tidak hanya terbatas pada hubungan antar manusia melainkan juga hubungan manusia dengan lingkungannya.

3. Ibadah Zi al wajhain adalah ibadah yang memiliki dua sifat sekaligus, yaitu mahdah dan ghoiru mahdah. Maksudnya adalah sebagian dari maksud dan tujuan pensyariatannya dapat diketahui dan sebagian lainnya tidak dapat diketahui.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi jamaah dalam pengamalan ibadah

Faktor- faktor yang mempengaruhi jamaah dalam pengamalan beribadah ada beberapa faktor diantaranya adalah:

1. Faktor internal

Faktor internal adalah indikator yang datang dari diri manusia itu sendiri. Yang termasuk dalam faktor internal adalah seperti minat. Minat adalah kecenderungan jiwa pada sesuatu dan biasanya disertai perasaan senang akan sesuatu, dengan kata lain minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan dengan sesuatu tanpa ada yang menyuruh. Merupakan bagian yang sangat relevan jika masalah minat ini digunakan untuk melihat sejauh mana minat jamaah dalam pengamalan ibadah. (Sumadi, 2000:249)

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah yang dari luar individu seperti lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Faktor keluarga, sebagai orang tua yang memegang prinsip ajaran islam, sebaiknya ia dapat memformulasikan keyakinan beragama kepada anak anaknya kelak. Hal yang mendasar adalah memberikan contoh teladan beribadah bagi anaknya yang sedang tumbuh dan berkembang. Dengan kata lain jika kedua orang tua rajin memberikan pemahaman dan aktif dalam memberikan teladan dalam menjalankan ibadah shalat maka setidaknya akan diikuti oleh anaknya, karena anak mempunyai sikap *modeling* yaitu berusaha meniru apa yang ia lihat. Faktor Lingkungan sosial yang juga memungkinkan mendukung proses

pemahaman dan pengamalan ibadah shalat seseorang biasanya datang dari seorang teman sepermainan. (Sumadi, 2000:249)

4. Hikmah Melaksanakan Ibadah

Pada dasarnya ibadah membawa seseorang untuk memenuhi perintah Allah, bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah dan melaksanakan hak sesama manusia. Oleh karena itu tidak mesti ibadah itu memberikan hasil dan manfaat kepada manusia yang bersifat material, tidak pula merupakan hal yang mudah mengetahui hikmah ibadah melalui kemampuan akal yang terbatas. Ibadah merupakan pengujian terhadap manusia dalam menyembah Tuhannya. Ini berarti ia tidak harus mengetahui rahasianya secara terperinci. Seandainya ibadah itu harus sesuai dengan kemampuan akal dan harus mengetahui hikmah atau rahasianya secara terperinci, tentu orang yang lemah kemampuan akal untuk mengetahui hikmah tersebut tidak akan melaksanakan atau bahkan menjauhi ibadah. (Maunah, 2009:263)

Ibadah wajib dilaksanakan sebagaimana yang telah dicontohkan oleh nabi, karena mereka dapat mengetahui rahasia-rahasianya berdasarkan inspirasi kenabiannya, bukan dengan kemampuan akalnya. Penjelasan mengenai hikmah melaksanakan ibadah diatas, bahwa hikmah melaksanakan ibadah bertujuan untuk menyembuhkan hati manusia, sebagaimana obat untuk menyembuhkan badan yang sakit, sebagai contoh ibadah dapat menyembuhkan hati manusia, misalnya seseorang yang sedang resah dan gelisah, keresahan dan kegelisahan dapat disembuhkan dengan salat. (Shiddiqy, 2009:408).

5. Manfaat pengamalan beribadah

Manfaat utama yang akan diperoleh ibadah dari seseorang manusia adalah akan mendapatkan ridha Allah SWT. Bagi seorang muslim yang taat, tidak ada hal yang lebih berharga dalam hidup ini selain mendapatkan ridha Allah SWT. Menurut Casey Manfaat agama bagi individu pada dasarnya terbagi atas dua adalah ranah Individu keberadaan agama dapat mempengaruhi keberadaan kesehatan mental pada seseorang dalam hal ini

diantaranya dapat meminimalisir stres dan overthinking. Ranah sosial keberadaan agama memiliki keterkaitan dengan meminimalisir perilaku perilaku yang berkaitan dengan kejahatan maupun perilaku yang beresiko serta menjaga kestabilan dalam pernikahan.

E. Indikator Tingkat Pengamalan Beribadah

Berdasarkan pengertian ibadah bisa disimpulkan bahwasanya ibadah merupakan sebuah ketundukan, dan ketaatan terhadap segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah dan Rasulullah yang dikerjakan hanya untuk mencapai keridhoan dari Allah dan hanya mengharapkan pahala-Nya di akhirat kelak, dan hanya memandang bahwa Allah lah yang berhak disembah (Ridwan 2020). Menurut Wahyuddin dalam jurnal Ilmu fikih Pelaksanaan atau pengamalan ibadah yakni ada tiga macam yaitu :

1. Ibadah Jasmaniah pelaksanaannya dengan memerlukan kegiatan fisik, disertai jiwa yang tulus ikhlas kepada Allah. seperti sholat, puasa, berfikir positif, bersilahturahmi.
2. Ibadah Ruhaniyah dengan pelaksanaannya seperti perbuatan yang diiringi dengan niat yang ikhlas semata karna Allah misalnya berdoa, berzikir, membaca al-qur'an.
3. Ibadah Maliyah merupakan yakni pelaksanaannya memerlukan kegiatan fisik dengan melakukan beberapa bentuk amalan, disamping itu perlu mengeluarkan biaya, serta niat untuk memenuhi panggilan Allah seperti haji, umrah berkorban, aqiqah zakat, shadaqah, fidyah, infaq. (Wahyuddin, 2020:23)

Menurut Aufah Yumni dalam jurnal Nizamiyah, ibadah dari segi pelaksanaannya terbagi menjadi dua yaitu :

1. Ibadah Ibadah Jasmaniyah dan Ruhaniyah, yaitu ibadah yang dilaksanakan dengan menggunakan jasmani dan ruhani seperti shalat dan puasa.
2. Ibadah ruhaniyah dan maliyah, yaitu ibadah yang dilaksanakan dengan menggunakan jasmani, ruhani, dan harta sekaligus, seperti haji. (Yumni, 2017:3)

Untuk mewujudkan ibadah juga membutuhkan fasilitas yang mendukung, maka dari itu dari dilihat dari segi fasilitasnya ibadah dibagi menjadi beberapa bagian, di antaranya: (Shiddiqy, 2009:17)

1. Ibadah badaniyyah ruhiyyah, yaitu suatu ibadah yang untuk mewujudkannya hanya dibutuhkan kegiatan jasmani dan rohani, seperti shalat dan puasa.
2. Ibadah maliyyah yaitu ibadah yang mewujudkannya dibutuhkan pengeluaran harta benda, seperti zakat.
3. Ibadah badaniyyah ruhiyyah maliyyah, yakni suatu ibadah yang untuk mewujudkannya dibutuhkan kegiatan jasmani, rohani dan pengeluaran harta, seperti haji.

F. Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam Terhadap Tingkat Pengamalan Beribadah

Pengamalan berasal dari kata amal yang berarti perbuatan atau pekerjaan, mendapat imbuhan pean yang mempunyai arti hal atau perbuatan yang diamalkan. Pengamalan adalah proses perbuatan atau pelaksanaan suatu kegiatan, tugas atau kewajiban. Dari pengertian tersebut, pengamalan berarti sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan, dari hal di atas pengamalan masih butuh objek kegiatan. Sedangkan pengertian ibadah yaitu segala taat yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat.

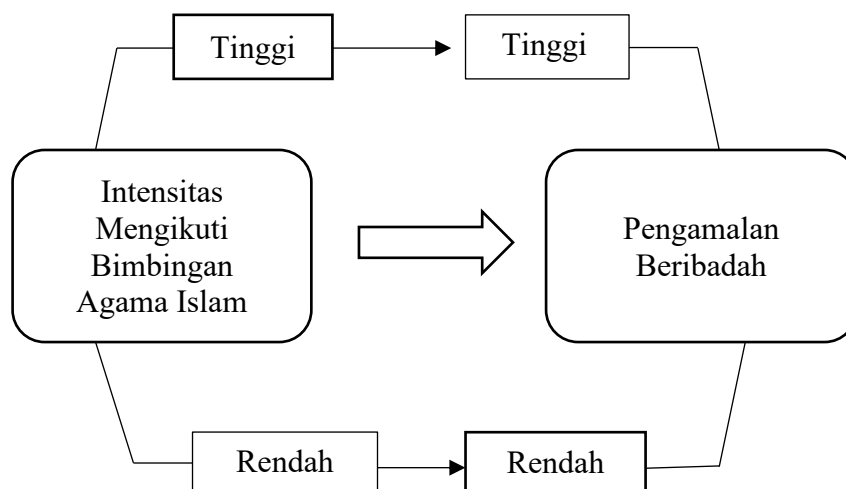
Bimbingan agama Islam adalah sebagai usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin (iman) di dalam dirinya untuk mendorongnya mengatasi masalah yang dihadapinya. Bimbingan agama Islam merupakan bantuan yang bersifat mental spiritual dimana diharap, dengan melalui kekuatan iman dan takwanya kepada Tuhan seseorang mampu mengatasi sendiri problema yang sedang dihadapinya. (Sani Pradila, 2020:139)

Tujuan umum dari bimbingann agama Islam adalah untuk membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Fungsi Bimbingan Agama Islam.

Menurut Achmad Mubarak, dilihat dari beragamnya keadaan klien yang membutuhkan bantuan bimbingan agama, maka fungsi bimbingan agama bagi klien dapat dibagi menjadi empat tingkat, yaitu: fungsi pencegahan (preventif) yaitu Bimbingan pada tingkat ini ditujukan kepada orang-orang yang diduga memiliki peluang untuk menderita gangguan kejiwaan (kelompok berisiko), fungsi penyembuhan (kuratif) yaitu Bimbingan dalam fungsi ini sifatnya memberi bantuan kepada individu klien memecahkan masalah yang sedang dihadapi, fungsi pemeliharaan (preservatif) yaitu Bimbingan ini membantu klien yang sudah sembuh agar tetap sehat, tidak mengalami problem yang sedang dihadapi, dan fungsi pengembangan (developmental) yaitu Bimbingan ini membantu klien yang sudah sembuh agar tetap sehat, tidak mengalami problem yang sedang dihadapi. (Mubarak, 2020:140). Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan di dalam hidupnya agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Bimo Walgito,(2004:23)

Pengertian Ibadah secara terminologis menurut ulama tauhid, dan hadits adalah mengesakan mengagungkan Allah SWT sepenuhnya serta menghinakan diri dan menundukan jiwa kepadanya. Para ahli di bidang akhlak mendefinisikan ibadah sebagai kegiatan mengerjakan segala bentuk ketaatan dan menyelenggarakan segala syariat Allah SWT. Manusia sebagai hamba diwajibkan menghormati dan menghargai Tuhannya, ia harus mengikuti tata cara yang telah ditentukan oleh Tuhannya sebagai sikap hormat tersebut. Sementara itu ibadah menurut Alim adalah upaya mendekatkan diri kepada Allah dengan mentaati segala perintah-Nya, menjauhi segala larangan-Nya, dan mengamalkan segala perintah-Nya.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa bimbingan agama Islam ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan agama. Bimbingan ini dilakukan secara rutin akan dapat mempengaruhi tingkat pengamalan beribadah pada tiap individu yang kemudian akan berjalan sesuai dengan tujuan, bimbingan agama Islam dapat terus di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1 Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam Terhadap Pengamalan Beribadah

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesa berasal dari kata “*hypo*” yang artinya di bawah dan “*thesa*” yang artinya kebenaran. Ini berarti hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2010:6). Terdapat Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam terhadap pengamalan tingkat beribadah di majelis ta’lim Nurul Jadid Desa Kawidaran Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang. Jadi semakin tinggi intensitas mengikuti bimbingan agama maka semakin tinggi pula tingkat pengamalan beribadah jama’ah majelis nurul jadid. Sebaliknya semakin rendah intensitas mengikuti bimbingan agama islam maka akan semakin rendah pula tingkat pengamalan beribadah nya.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini bertujuan untuk menemukan data tentang Pengaruh Intansitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam terhadap pengamalan tingkat beribadah di majelis ta'lim Nurul Jadid Desa Kawidaran Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang metode penelitian ini meliputi:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisis pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik. Pada dasarnya penelitian kuantitatif dilakukan pada penelitian internal (dalam rangka menguji hipotesis) dan menyadarkan kesimpulan hasil pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Pada metode penelitian kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel yang akan diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar (Azwar, 2001:20).

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010:5) Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel *independent* atau bimbingan agama islam sebagai X, sedangkan variabel *dependen* atau pengamalan beribadah sebagai Y.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Nazir, 2005:37) Definisi operasional dalam variabel penelitian ialah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:60). Variabel penulisan pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang mempunyai variasi tertentu yang

ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:61).

1. Intensitas Bimbingan Agama Islam

Pelaksanaan intensitas Bimbingan agama islam Terhadap pengamalan tingkat beribadah di majelis ta'lim Nurul Jadid Desa Kawidaran Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang pada anggota majelis ta'lim yang dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 09:00-11:00 WIB.

Muhajir mengungkapkan bahwa intensitas bimbingan agama Islam terdiri dari lima aspek, yaitu; perilaku yang diulang-ulang atau disebut motivasi, durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, persentasi kegiatan, arah sikap, minat. Alasan yang digunakan dalam penggunaan aspek dari muhajir telah memenuhi isi atau syarat dari intensitas bimbingan agama Islam (Muhajir, 2015:20)

Tabel 3. 1 Indikator Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam

No	Indikator	Definisi
1	Motivasi	Dorongan individu untuk menggapai tujuan
2	Durasi Kegiatan	Berapa lama melakukan kegiatan
3	Frekuensi Kegiatan	Seringnya mengikuti bimbingan agama
4	Persentasi Kegiatan	Semangat individu dalam mengikuti bimbingan
5	Arah Sikap	Sikap sebagai kesiapan pada diri seseorang untuk bertindak
6	Minat	Apabila individu tertarik pada sesuatu yang di senangi

2. Pengamalan Beribadah

Pengamalan nilai ajaran agama Islam adalah menanamkan atau mempribadikan ajaran keIslaman yang mengacu pada keimanan dan ketaqwaan yang berdaya dorong motivasi proses kegiatan perilaku yang nampak, yang mewujudkan akhlak yang baik di kehidupan sehari-hari bersama keluarga, dalam amaliah atau dalam muamalah dalam berbagai bidang kehidupan. (Wahyuddin 2020)

Tabel 3. 2 Indikator Pengamalan Beribadah

No	Indikator	Keterangan
1	Ibadah Jasmaniah	Sholat, Puasa, Bersilaturahmi.
2	Ibadah Ruhaniyah	Berdo'a, Berzikir, Membaca Al-Qur'an
3	Ibadah Maliyah	Haji, Umrah, Berkurban, Aqiqah, Zakat, Shadaqah, Fidyah, Infaq

C. Sumber dan jenis data

Data adalah himpunan nilai pengamatan, observasi atau hasil pengukuran terhadap satu atau lebih variabel, dapat bersifat kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Terdapat dua macam data menurut cara perolehannya yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data asli yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dengan instrumen yang telah dipersiapkan yang kemudian hasilnya diolah untuk menjawab masalah dalam penelitian. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dari tempat yang kita teliti. Adapun jenis data yang di gunakan yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari jawaban responden melalui skala yang telah dibagikan, yaitu skala data intensitas bimbingan agama Islam dan pengamalan beribadah. Sumber primernya berasal dari para jamaah yang berada di Majelis ta'lim Nurul Jadid Desa Kawidaran Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang dari data primer yang di peroleh melalui buku-buku dan dokumen maupun lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang ingin peneliti teliti, Sumber data sekunder dari perpustakaan, dokumen-dokumen yang tersimpan di lembaga-lembaga/instansi yang umumnya berupa file-file di Majelis ta'lim Nurul Jadid Desa Kawidaran Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang.

D. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek objek ini dapat menjadi sumber data penelitian, Berdasarkan definisi yang ada, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek maupun objek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah jama'ah nurul jadid yang berjumlah 45 jamaah (Siregar, 2013:56).

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006:130). Sedangkan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh jamaah majelis talim nurul jadid berjumlah 45 jamaah. Suharsimi Arikunto (2006:134) menjelaskan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subyeknya besar (lebih dari 100 orang) dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Penelitian ini populasi kurang dari 100 maka sampel penelitian harus di ambil semua maka jamaah yang berjumlah 45 jamaah. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti (Suharsimi Arikunto, 2006:131).

Pengambilan sampel ini dimaksud untuk memperoleh keterangan mengenai obyek penelitian dan mampu memberikan gambaran dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *ramdom sampling*. Dengan demikian penelitian memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih sebagai sampel (Suharsimi Arikunto, 2006:134)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang dilalui dan alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket yang disusun dengan teknik penggunaan skala likert, wawancara dan dokumentasi

1. Angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah merupakan teknik pengumpulan data di mana partisipan/responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti (Sugiyono, 2016:12). Tujuan dari kuesioner ini dimaksudkan untuk memperoleh data diskriptif guna menguji hipotesis. Metode kuesioner biasa disebut juga metode angket. Penelitian ini memperoleh data dengan kusioner tertutup, responden mengisikan beberapa jawaban yang diperlukan (Hadi 2015). Penyusunan skala pengukuran menggunakan model skala likert untuk menunjukkan sikap seorang responden terhadap pernyataan yang di isi di koesioner tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengn skala intensitas mengikuti bimbingan agama Islam dan skala pengamalan beribadah. Dalam skala intensitas mengikuti bimbingan agama Islam dan skala pengamalan beribadah tersebut terdapat empat pilihan jawaban yaitu, sangat sesuai(SS), sesuai(S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Peryataan positif diberikan skor 4,3,2,1 sesuai dengan urutan nilai positif dimulai dari bilangan yang paling besar. Sebaliknya untuk pernyataan negatif di beri skor 1,2,3,4.

Berikut skor penelitian untuk skala Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam dan Tingkat Pengamalan Beribadah :

Tabel 3. 3 Kategori Skor Penilaian

Kategori	Positif	Negatif
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

a Skala Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbiangan Agama Islam.

Skala Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbiangan Agama Islam terdiri dari 40 item pernyataan, diantaranya terdiri dari 24 positif dan 16

pernyataan negatif. Item positif adalah pernyataan seiring dengan obyek yang akan diukur, sedangkan item negatif adalah pernyataan yang tidak seiring dengan obyek yang akan diukur.

Variabel Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam diukur dari skala Intensitas. (Muhajir 2015) menyatakan intensitas memiliki beberapa indikator, yaitu sebagai berikut : Motivasi, Durasi kegiatan, Frekuensi kegiatan, Persentasi kegiatan, arah sikap, minat.

Blue print skala intensitas melaksanakan Bimbingan Agama Islam sebagaimana dalam tabel.

Tabel 3. 4 Blue Print Skala Intensitas Bimbingan Agama Islam

No	Indikator	Keterangan	Nomor Item		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
1	Motivasi	Dorongan individu untuk menggapai tujuan	1, 20, 34, 35	2, 23	6
2	Durasi Kegiatan	Berapa lama mengikuti kegiatan	8, 22, 24, 38	3, 6, 11	7
3	Frekuensi Kegiatan	Seringnya mengikuti bimbingan agama	7, 19, 28, 39	5, 12, 25,	7
4	Persentasi Kegiatan	Semangat individu dalam mengikuti bimbingan	15, 21, 31	14	4
5	Arah Sikap	Sikap sebagai sesuatu kesiapan pada diri seseorang untuk bertindak	4, 10, 18, 32, 40	17, 29, 37	8
6	Minat	Apabila individu tertarik pada sesuatu yang di senangi	13, 26, 30, 33	9, 16, 27, 36	8
Jumlah			24	16	40

*Fav : Positif

* Unfav : Negatif

b Skala pegamalan beribadah.

Skala tingkat pengamalan terdiri dari 40 item pernyataan, diantaranya terdiri dari 21 item pernyataan positif dan 19 item pernyataan negatif. Item positif adalah pernyataan yang sering dengan obyek yang

di ukur sedangkan item negatif adalah pernyataan yang tidak seiring dengan obyek yang akan di ukur.

Variabel Tingkat Pengamalan Beribadah di ukur dengan skala Tingkat Pengamalan Beribadah. Item disusun berdasarkan 3 indikator berdasarkan *Pertama*, Ibadah Jasmaniah pelaksanaannya dengan memerlukan kegiatan fisik, disertai jiwa yang tulus ikhlas kepada Allah. Seperti sholat, puasa, bersilahturahmi. *Kedua*, yakni Ibadah Ruhaniyah dengan pelaksanaannya seperti perbuatan yang diiringi dengan niat yang ikhlas semata karna Allah misalnya berdoa, berzikir, membaca al-qur'an. *Ketiga*, Ibadah Maliyah merupakan yakni pelaksanaannya memerlukan kegiatan fisik dengan melakukan beberapa bentuk amalan, disamping itu perlu mengeluarkan biaya, serta niat untuk memenuhi panggilan Allah seperti haji, umrah berkurban, aqiqah zakat, shadaqah, fidyah, infaq. (Wahyuddin 2020)

Pengukuran skala tingkat pengamalan beribadah dengan menggunakan alternatif jawaban yaitu, sangat tidak sesuai, tidak sesuai, sesuai, dan sangat sesuai. Skor jawaban mempunyai nilai 1- sebagaimana dalam tabel 3.

Tabel 3. 5 Blue Print Skala Tingkat Pengamalan Beribadah.

No	Indikator	Keterangan	Nomor Item		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
1	Ibadah Jasmaniah	Sholat, Puasa, Bersilahturahmi.	9, 11, 13, 23, 25, 26,	4, 12, 16, 17, 19, 20, 24, 29, 30,32,33	17
2	Ibadah Ruhaniyah	Berdoa, Berzikir, Membaca Al-qur'an	2, 3, 5, 6, 7, 8, 14, 18, 21, 22, 27,	1, 10, 15, 31, 34, 35,	17
3	Ibadah Maliyah	Haji, Umrah Berkurban, Aqiqah, Zakat, Shadaqah, Fidyah, Infaq	28, 37, 38,40	39, 36	6

*Fav : Positif

*Unfav : Negatif

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang memiliki tujuan mendapatkan informasi atau pengetahuan dari orang lain dengan cara memberikan beberapa pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (mulyana, 2001:26). Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh intensitas bimbingan agama Islam terhadap pengamalan beribadah di Majelis Ta'lim Nurul Jadid di Desa Kawidaran Kabupaten Tangerang.

F. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan seberapa jauh suatu tes atau suatu set dari operasi-operasi mengukur apa yang seharusnya di ukur (Jogiyanto, 2004:30). Validitas adalah untuk mengukur sah tidaknya suatu penelitian atau dalam kuesioner penelitian., mempunyai validitas tinggi saat tes validasi data menjalankan fungsi ukurnya dengan baik dan bisa memberi hasil ukur yang tepat dan akurat. Butir butir pernyataan yang telah di susun berdasarkan indikator-indikator variabel akan di uji validitasnya untuk memastikan bahwa skala pengukuran sudah cukup representatif dan kuat sesuai dengan konsep yang ada pada teori. Proses validitas dilakukan dengan menyebarkan kuesioner uji coba terlebih dahulu kepada 15 orang kemudian hasil dari jawaban kuesioner tersebut di analisis menggunakan metode *correlate brivariate*.

Metode *correlate brivariate* merupakan metode yang mengkorelasikan pernyataan tiap item dengan total item setiap variabel dengan memperhatikan bentuk skala yang dipakai, untuk skala interval yang digunakan adalah dengan melihat hasil r_{hitung} (hasil korelasi) kemudian di bandingkan dengan besarnya nilai r_{tabel} . Dikarenakan jumlah $N= 15$, maka di peroleh nilai r tabel 0,514 berdasarkan tingkat signifikansi 5%. Item di nyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} >$ dari nilai r_{tabel} , sebaliknya apabila nilai $r_{hitung} <$ dari nilai r_{tabel} maka item dinyatakan tidak valid.

a) Uji validitas skala Intensitas bimbingan agama Islam

Menurut pengambilan data yang telah dilakukan uji validitas menggunakan alat bantu aplikasi statistik memperlihatkan hasil sebagai berikut, dari skala intensitas mengikuti bimbingan agama Islam yang berjumlah 40 item pernyataan, diperoleh hasil yakni 34 item valid, dan 6 item tidak valid. Berikut tabel hasil uji validitas skala bimbingan agama Islam

Tabel 3. 6 Blue Print Skala Intensitas Bimbingan Agama Islam Setelah Uji Validitas

Indikator	Keterangan	Nomor Item	
		Positif	Negatif
Motivasi	Dorongan individu untuk menggapai tujuan	1, 20, 34*, 35*	2, 23
Durasi Kegiatan	Berapa lama mengikuti kegiatan	8, 22, 24, 38*	3, 6, 11
Frekuensi Kegiatan	Seringnya mengikuti bimbingan agama	7, 19, 28, 39*	5, 12, 25,
Persentasi Kegiatan	Semangat individu dalam mengikuti bimbingan	15, 21, 31	14
Arah Sikap	Sikap sebagai sesuatu kesiapan pada diri seseorang untuk bertindak	4, 10, 18, 32, 40*	17, 29, 37
Minat	Apabila individu tertarik pada sesuatu yang di senangi	13, 26, 30, 33	9, 16, 27, 36*

*: Item gugur

2) Uji Validitas Skala Pengamalan Beribadah

Menurut sumber data yang disebar kepada responden uji coba, hasil yang di dapatkan dari uji validitas tiap item pernyataan pengamalan beribadah adalah sebanyak 40 item pernyataan, 24 item dinyatakan valid dan 16 item yang lain dinyatakan tidak valid. Berikut tabulasi uji validitas skala pengamalan beribadah :

Tabel 3. 7 Blue Print pengamalan beribadah Setelah Uji Validitas

Indikator	Keterangan	Nomor Item	
		Positif	Negatif
Ibadah Jasmaniah	Sholat, Puasa, Bersilahturahmi.	9, 11, 13, 23, 25*, 26*,	4, 12, 16*, 17, 19*, 20, 24*, 29*, 30*, 32*, 33
Ibadah Ruhaniyah	Berdoa, Berzikir, Membaca Al-qur'an	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 14*, 18*, 21*, 22*, 27*	10*, 15, 31, 34*, 35,
Ibadah Maliyah	Haji, Umrah Berkurban, Aqiqah, Zakat, Shadaqah, Fidyah, Infaq	28, 37, 38*, 40	39, 36

*: Item gugur

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data yang berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Suatu data dikatakan reliabel bila diteliti oleh peneliti yang berbeda di peroleh data yang sama, begitu juga bila dilakukan dalam waktu yang tidak sama didapat data yang sama, tentunya berkenaan pada sampel yang sama, atau sesuatu tes dimana reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila di tes pada kelompok yang sama pada waktu dan kesempatan yang berbeda. Tipe reabilitas ini terkait dengan masalah stabilitas definisi dan metode pengumpulan data (Martono 2011). Adapun dalam menghitung reabilitas instrumen ini menggunakan formula Alfa cronbach sebagai berikut :

$$\text{Rumus. 1} \quad \alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^n S_i^2}{St^2} \right)$$

α adalah koefisien Alfa cronback, k adalah jumlah butir soal, $\sum_{i=1}^n S_i^2$ merupakan jumlah varians tiap butir soal, St^2 yakni varian soal. Reliabilitas instrumen bila cronbach alpha $>0,60$ maka di katakan reliable atau layak dan tidak Reliable jika cronbach alpha $<0,60$.

Uji realibilitas skala Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam memperoleh hasil *cronbach's alpha* dengan nilai 0,968 dengan nilai N dengan item 34. Maka skala ini dikatakan reliabel karena nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$ sehingga layak untuk dilakukan sebagai alat ukur yang sah .

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Skala Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam

Uji	Kriteria	Keputusan
Uji Reliability Intensitas Bimbingan Agama Islam	<i>Cronbach's Alpha</i> $\alpha > 0,60$	Memenuhi
	0,968	

Uji Reliabilitas pada skala pengamalan beribadah dengan memperoleh hasil *cronbach's alpha* dengan nilai 0,958 dengan nilai N dengan item 24. Maka skala ini dikatakan reliabel karena nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$ sehingga layak untuk digunakan sebagai alat ukur yang sah

Tabel 3. 9 hasil uji relibilitas skala pengamalan beribadah

Uji	Kriteria	Keputusan
Uji Reliability Pengamalan Beribadah	<i>Cronbach's Alpha</i> $\alpha > 0,60$	Memenuhi
	0,958	

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, menggunakan metode analisis data dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

- 1) Uji Asumsi klasik
 - a Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang di gunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus,mean dan median berada di pusat. Distribusi normal di artikan sebagai sebuah distribusi tertentu yang memiliki karakteristik berbentuk seperti lonceng jika di bentuk menjadi sebuah histogram.

b Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini digunakan untuk menguji apakah terjadi korelasi pada model regresi. Model regresi linier yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya autokorelasi pada model regresi yaitu menggunakan uji salah satunya dengan uji Durbin Watson (DW Test) dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) pada suatu model regresi (Ghozali, 2017:29).

Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai durbin watson. Kriteria dalam pengujian durbin watson yaitu (Sujarweni, 2016:232) :

1. Jika $0 < d < dl$, berarti ada autokorelasi positif
2. Jika $4 - dl < d < 4$, berarti ada autokorelasi negative
3. Jika $2 < d < 4 - du$ atau $du < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
4. Jika $dl \leq d \leq du$ atau $4 - du \leq d \leq 4 - dl$, pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat di gunakan uji lain atau menambah data
5. Jika nilai $du < d < 4 - dl$ maka tidak terjadi autokorelasi

c Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastitas pada suatu model dapat di lihat dengan pola gambar scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika (Sujarweni, 2016:22):

- 1) Titik- titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja

- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
 - 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola
- 2) Uji hipotesis
- a). Analisis regresi linier sederhana

Teknik penelitian Regresi linier Sederhana adalah teknik analisis yang digunakan untuk melihat hubungan satu arah antar variabel yang lebih khusus, di mana variabel X yaitu variabel bebas dan variabel Y yaitu variabel terikat. Teknik analisis ini untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y. Dimana antara kedua variabel tersebut memiliki kedudukan yang sama, yaitu bisa ditukarkan antara variabel satu mempengaruhi yang lain. Dalam regresi data yang banyak akan dipilih satu garis lurus untuk mewakili hubungan antara X dan Y, yang artinya hubungan linier variabel X dapat mempengaruhi variabel Y. Model persamaan regresi linier sederhana yang akan diuji pada penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{Rumus. 4} \quad y = \beta_0 + \beta_1 x + \varepsilon$$

y adalah variabel intensita mengikuti bimbingan agama Islam, β_0 adalah Konstanta, β_1 merupakan Koefisien, x adalah variabel tingkat pengamalan beribadah dan ε adalah Error/residual/sisa.

- b) Koefisien determinan (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinan (R^2) berarti semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan terhadap variabel dependen.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya Majelis Nurul Jadid di Desa Kawidaran Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang

Majelis Ta'lim Nurul Jadid terbentuknya oleh seorang ustad yang namanya Jamaludin atau sering di sebut dengan ustad Jamal pada awal tahun 1999 beliau membangun sebuah majelis bermula beliau di beri tanah dari seseorang lalu beliau berinisiatif membangun sebuah rumah namun dirasa rumahnya cukup untuk tempat mengaji untuk para warga desa kawidaran yang mayoritas perkerja yang sibuk mengejar duniawi maka biar seimbang harus di sandingi dengan beribadah. Berdirinya majelis nurul jadid ini membuat ibu-ibu sangat antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan tersebut, seiring berjalannya waktu lambat laun akhirnya majelist ini di bangun menjadi lumayan besar, dan jamaah majelis nurul jadid bertambah banyak yang bermula 10 jamaah menjadi 45 jamaah.

Kegiatan majelis Nurul Jadid ini biasa dilaksanakan pada hari sabtu-minggu dari jam 1 sampai jam 3 yang diisi dengan membaca Al-quran masing-masing individu dan disusul dengan membaca surat yasin, selanjutnya berdzikir yang di lakukan dengan seksama, setelahnya diisi dengan ceramah oleh ustad jamal yang setiap minggunya dengan tema yang berbeda. Selain kegiatan ngaji rutinan majelis Nurul Jadid juga mengadakan kegiatan ziaroh para wali untuk melestarikan budaya sekaligus untuk refreshing pikiran dari hirup pikuk kegiatan di rumah.

B. Visi dan Misi Majelis Ta'lim Nurul Jadid di Desa Kawidaran Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang

Visi merupakan suatu pondasi bagi sebuah organisasi tentu ini sangat penting untuk keberlangsungan kegiatan di dalam sebuah organisasi.

Visi : “Menjadikan wadah dakwah Islamiyah yang berdasarkan Al-Quran dan Hadits”

Misi : - Supaya dapat mempelajari Al-Quran dengan benar

- Supaya jamaah semakin paham terhadap ajaran agama Islam dengan baik dan benar.

C. Tujuan

Tujuan didirikannya majelis ta'lim Nurul Jadid di desa kawidaran ialah sebagai berikut :

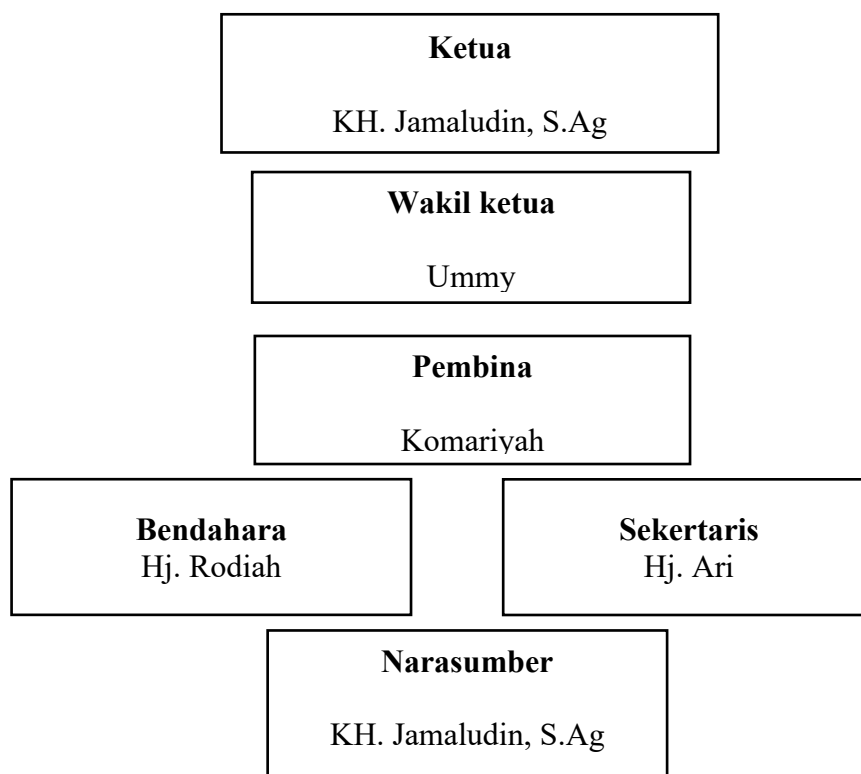
1. Menambah pengetahuan supaya bisa memahami ajaran Islam
2. Mengadakan pembinaan dan bimbingan membaca Al-Quran dengan baik dan benar
3. Meningkatkan kerukunan dan perduli satu dengan yang lain

D. Struktur Kepengurusan Majelis Ta'lim Nurul Jadid di Desa

Kawidaran

Dalam sebuah lembaga struktur organisasi merupakan sesuatu yang sangat penting, hal ini mempermudah anggota dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai bidangnya masing masing. Struktur kepengurusan yang ada di majelis Nurul Jadid di Desa Kawidaran.

Gambar 2 Pengurus majelis Talim Nurul Jadid di Desa Kawidaran



E. Kegiatan Majelis Talim Nurul Jadid di Desa Kawidaran Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang

Kegiatan majelis talim nurul jadid ini di laksanakan seminggu 2 kali, awalnya dilaksanakan tempat di sebuah rumah waktu demi waktu seiring bertambahnya jamaah yang tadinya 10 jamaah menjadi 45 jamaah sehingga di bangunlah sebuah majelista'lim nurul jadid yang lumayan besar. Kegiatan majelista'lim nurul jadid ini dilaksanakan seminggu 2 kali hari sabtu dan hari minggu dari jam 13.00 sampai dengan jam 15.00 siang. Adapun diantara urutan kegiatan majelis ta'lim nurul jadid di desa kawidaran adalah:

a Baca Al-Quran atau juz amma

Sebelum kegiatan berlangsung ibu ibu mengaji terlebih dahulu, yang sudah lancar membaca juz amma dan al-quran, ataupun yang belum lancar juz ama dan al-quran di bimbing satu persatu agar semakin lancar membacanya.

b Tahlil dan Yasin

Keterbatasan ibu ibu yang masih belajar mengaji yang kurang lancar ketika membaca yasin di baca huruf latinnya saja atau cukup di dengarkan saja.

c Ceramah dan mauidhoh hasanah

Pemberian ceramah biasanya di pimpin langsung oleh pak ustad jamaludin dan sehabis ceramah susul dengan mauidhoh hasanah.

d Baca solawat

Biasanya diakhiri dengan berbagaimacam solawat mulai dari solawat nariyah, solawat nabi dan solawat yang lainnya kemudian di tutup dengan doa oleh ustad jamaludin.

BAB V

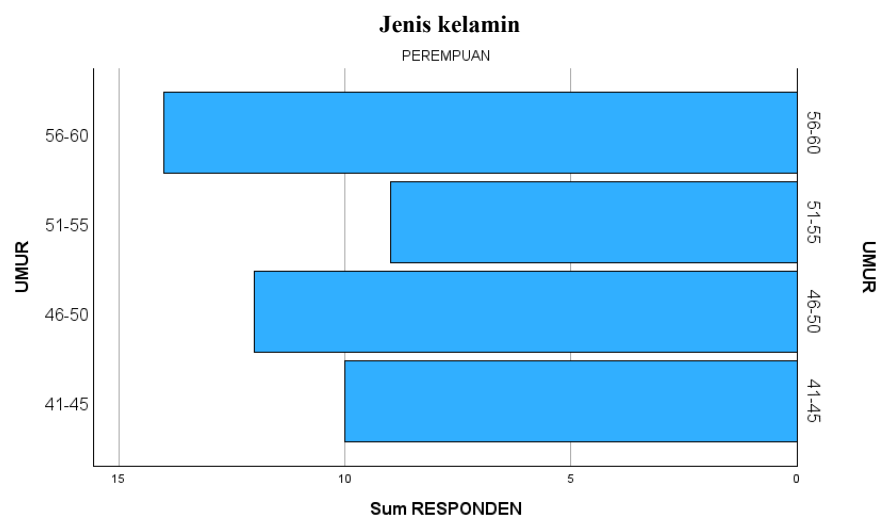
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Responden dalam penelitian ini adalah perempuan semua yang terdiri dari jamaah ibu-ibu Nurul Jadid di desa kawidaran yang telah berusia 41-60 tahun yang bertotalkan 45 responden. Berikut ini interpretasi responden dalam bentuk diagram.

Gambar 3 Piramida Responden Penelitian



Dari gambar tersebut dapat di deskripsikan bahwa dengan *range* usia 41-45 tahun berjumlah 10 responden, dengan *range* 46-50 tahun berjumlah 12 responden, dengan *range* 51-55 tahun berjumlah 9 responden, kemudian dengan *range* 56-60 tahun berjumlah 14 responden.

Interprestasi karakteristik data dari tiap variabel dalam penelitian ini ditampilkan dalam pembahasan berikut. Kedua variabel dalam penelitian ini yaitu Intensitas mengikuti Bimbingan Agama Islam dan pengamalan dalam beribadah akan di jadikan kategori kedalam empat tingkatan, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Dibawah ini adalah tabel yang menunjukkan data deskriptif dari setiap variabel.

A. Kategori variabel Intensitas mengikuti Bimbingan Agama Islam

Tabel 5. 1 Rata-rata Indikator Motivasi

No	Motivasi	Rata-rata
1	Saya mengikuti setiap kegiatan Bimbingan Agama Islam di majelis sampai selesai	3,15
2	mengikuti kegiatan Bimbingan Agama Islam akan mendapatkan ketenangan jiwa	3,13
3	saya mengikuti Bimbingan Agama Islam hanya kadang-kadang	2,57
4	saya mengikuti Bimbingan Agama Islam hanya karena ikut ikutan saja	3,35
Rata-rata Global		3,05

Keterangan :

0,00-1,00: Sangat Rendah

1,01-2,00: Rendah

2,01-3,00: Tinggi

3,01-4,00: Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, maka dikatakan sangat tinggi intensitas mengikuti bimbingan agama Islam, jika memiliki skor antara 3,01 - 4,00 apabila diperoleh skor dalam rentang 2,01 – 3,00 maka termasuk kategori tinggi, jika memperoleh skor 1,01 – 2,00 maka termasuk kategori rendah dan yang skornya 0,00 – 1,00 maka termasuk kategori yang sangat rendah. Maka bisa disimpulkan bahwa rata-rata indikator Motivasi dalam intensitas mengikuti bimbingan agama Islam pada jamaah majelis ta'lim nurul jadid ini termasuk kedalam kategori yang sangat tinggi karena memiliki nilai 3,05.

Tabel 5. 2 Rata-rata Indikator Durasi Kegiatan

No	Durasi Kegiatan	Rata-rata
1	Menurut saya kegiatan Bimbingan Agama Islam cukup dilakukan maksimal satu jam saja	2,73
2	Dalam waktu beberapa jam Saya banyak mendapatkan bimbingan ilmu tentang agama melalui bimbingan agama Islam	3,17
3	Saya datang tepat waktu dalam mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam	3,11

4	Saya tidak ada waktu untuk mengikuti bimbingan agama Islam karena saya sibuk mengurus anak di rumah	2,86
5	Saya tidak sampai akhir mengikuti bimbingan karena saya banyak pekerjaan di rumah	3,04
6	Saya datang terlambat ketika mengikuti layanan bimbingan agama Islam	3,06
Rata-rata Global		2,99

Keterangan :

0,00-1,00: Sangat Rendah

1,01-2,00: Rendah

2,01-3,00: Tinggi

3,01-4,00: Sangat Tinggi

Dari tabel diatas maka dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata indikator durasi kegiatan intensitas mengikuti bimbingan agama islam pada jamaah majelis ta'lim nurul jadid di desa kawidaran kecamatan cikupa kabupaten Tangerang ini termasuk ke dalam kategori tinggi karena memiliki nilai 2,99.

Tabel 5. 3Rata-rata Idikator Frekuensi Kegiatan

No	Frekuensi kegiatan	Rata-rata
1	Saya mengikuti bimbingan agama Islam karena saya ingin mendapat ketenangan	3,2
2	Saya mengikuti bimbingan agama Islam sudah sejak lama	3,28
3	Saya sangat jenuh dengan rutinitas kegiatan di dalam rumah sehingga saya menyibukan dengan mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam	3,24
4	Pada saat bulan puasa berlangsung kegiatan bimbingan agama Islam di liburkan	3,06
5	Menurut saya dalam mengikuti bimbingan tidak ada efek apa apa yang saya dapat di kehidupan sehari hari	3,13
6	Saya mengantuk ketika mendengarkan materi yang di berikan	2,71
Rata-rata global		3,10

Keterangan :

0,00-1,00: Sangat Rendah

1,01-2,00: Rendah

2,01-3,00: Tinggi

3,01-4,00: Sangat Tinggi

Berdasarkan dari tabel diatas maka dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata indikator Frekuensi kegiatan intensitas mengikuti bimbingan agama islam pada jamaah majelis ta'lim nurul jadid di desa kawidaran kecamatan cikupa kabupaten Tangerang ini termasuk ke dalam kategori sangat tinggi karena memiliki nilai 3,10

Tabel 5. 4 Rata-rata Indikator Persentasi kegiatan

No	Persentasi kegiatan	Rata-rata
1	Saya tidak akan bosan mengikuti bimbingan agama Islam	3,08
2	Saya fokus mendengarkan materi yang di berikan dalam kegiatan bimbingan agama Islam	3,11
3	Saya ingin mendapatkan penjelasan lebih banyak tentang bimbingan agama Islam	3,11
4	Saya tidak pernah memperhatikan materi bimbingan agama Islam yang di berikan	3,24
Rata-rata Global		3,13

Keterangan :

0,00-1,00: Sangat Rendah

1,01-2,00: Rendah

2,01-3,00: Tinggi

3,01-4,00: Sangat Tinggi

Berdasarkan dari tabel diatas maka dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata indikator Persentasi kegiatan intensitas mengikuti bimbingan agama islam pada jamaah majelis ta'lim nurul jadid di desa kawidaran kecamatan cikupa kabupaten Tangerang ini termasuk ke dalam kategori sangat tinggi karena memiliki nilai 3,13.

Tabel 5. 5 Rata-rata Indikator Arah sikap

No	Arah Sikap	Rata-rata
1	Saya mengutamakan kegiatan bimbingan agama Islam dari pada tamu yang datang kerumah	3,08
2	Menurut saya metode bimbingan agama ini sangat besar pengaruhnya sehingga saya menjadi orang yang lebih taat lagi dalam beribadah dan menjalankan kewajiban	3,22
3	Saya memahami sepenuhnya arti dalam setiap rangkaian bimbingan agama Islam	3,08

4	Saya membantu urusan yang berkaitan dengan majelis ta'lim dengan sepenuh hati	2,82
5	Menurut saya metode bimbingan agama Islam yang di berikan kurang bisa di pahami	3,2
6	Saya sering melamun ketika mengikuti bimbingan agama Islam yang sangat monoton	3,26
7	Saya cenderung mengobrol dalam kegiatan bimbingan berlangsung	3.13
Rata-rata Global		2,93

Keterangan :

0,00-1,00: Sangat Rendah

1,01-2,00: Rendah

2,01-3,00: Tinggi

3,01-4,00: Sangat Tinggi

Berdasarkan dari tabel diatas maka dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata indikator arah sikap intensitas mengikuti bimbingan agama islam pada jamaah majelis ta'lim nurul jadid di desa kawidaran kecamatan cikupa kabupaten Tangerang ini termasuk ke dalam kategori tinggi karena memiliki nilai 2,93.

Tabel 5. 6 Rata-rata Indikator Minat

No	Minat	Rata-rata
1	Saya mengikuti bimbingan agama agama Islam karena saya ingin mendapatkan ketenangan	3,17
2	Saya mengikuti bimbingan agama Islam ini karena saya niat untuk mencari ilmu dan ridho dari Allah SWT	3,08
3	Saya berangkat bersama tetangga saya untuk mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam	2,93
4	Saya mengikuti setiap kegiatan bimbingan agama dengan sepenuh hati	3
5	Saya mengikuti bimbingan agar dapat di puji orang	3.24
6	Saya tidak pernah menikmati bimbingan agama Islam selama di majelis	3,2
7	Saya mengikuti bimbingan agama Islam tidak sampai selesai.	3,11
Rata-rata Global		3,02

Keterangan :

0,00-1,00: Sangat Rendah

1,01-2,00: Rendah

2,01-3,00: Tinggi

3,01-4,00: Sangat Tinggi

Berdasarkan dari tabel diatas maka dapat diperoleh hasil nilai rata-rata sebesar 3,02 maka dari itu dapat dinyatakan bahwa rata-rata nilai indikator Minat intensitas mengikuti bimbingan agama islam pada jamaah majelis ta'lim nurul jadid di desa kawidaran kecamatan cikupa kabupaten Tangerang ini termasuk ke dalam kategori sangat tinggi karena memiliki nilai yang berada diantara 2,01-3,00.

A. Kategori variabel pengamalan beribadah

Tabel 5. 7 Rata-rata Indikator ibadah Jasmaniah

No	Ibadah Jasmaniah	Rata-rata
1	Saya mengerjakan solat meskipun saya sedang ada pekerjaan yang menumpuk di tempat kerja	3,46
2	Saya senantiasa melaksanakan kewajiban ibadah puasa di bulan ramadhan	3,6
3	Saya melakukan solat tepat waktu dan tidak mengulur-ulur waktu terkecuali sedang dalam perjalanan atau yang lainnya	3
4	Saya selalu membicarakan kebaikan orang lain, supaya menjadi motivasi yang lebih baik untuk diri saya	3,46
5	Saya meninggalkan solat karena pekerjaan yang saya lakukan sulit untuk di tinggalkan	3,26
6	Saya lalai menjalankan ibadah puasa karena suatu pekerjaan yang berat dan menguras tenaga	3,6
7	Saya sering bolong bolong dalam mengerjakan solat fardhu lima waktu	3,2
8	Saya selalu membicarakan keburukan orang lain	3,06
9	Ketika saya di perbincangkan orang lain, saya selalu emosi	2,8
Rata-rata Global		3,27

Keterangan :

0,00-1,00: Sangat Rendah

1,01-2,00: Rendah

2,01-3,00: Tinggi

3,01-4,00: Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel diatas indikator ibadah jasmaniah pengamalan beribadah jamaah majelis ta'lim nurul jadid didesa kawidaran kecamatan cikupa kabupaten tangerang dikatakan sangat tinggi memiliki nilai rata rata 3,27 yang termasuk ke kategori yang sangat

tinggi dengan nilai rata rata direntang 3,01-4,00 dan apabila memiliki skor diantara 2,01-3,00 termasuk kedalam kategori tinggi sedangkan nilai rata ratanya 1,01-2,00 termasuk kedalam kategori yang rendah maka seterusnya nilai rata-rata 0,00-1,00 termasuk kedalam kategori yang sangat rendah.

Tabel 5. 8 Rata-rata Indikator ibadah ruhaniyah

No	Ibadah Rohaniyah	Rata-rata
1	Saya tidak selalu membaca Alquran karena saya sibuk bekerja untuk mencari uang	3,33
2	Saya sempatkan membaca Alquran setelah solat subuh meskipun satu lembar halaman	3,26
3	Saya beribadah supaya saya dekat dengan Allah SWT.	3,46
4	Saya berdoa kepada Allah setelah saya solat agar segala usaha saya dilancarkan oleh Allah SWT.	3,28
5	Saya setiap melakukan suatu pekerjaan atau kagiatan, saya selalu membaca bismillah	3,4
6	Ketika saya sakit, saya selalu berdoa dan meminta kepada Allah untuk menyembuhkan penyakit saya agar sehat kembali	3,53
7	Saya bersyukur dengan segala kenikmatan yang Allah SWT berikan kepada saya	3,73
8	Saya tidak bisa membaca Alquran, karena saya malas untuk belajar mengaji	3,46
9	Saya jarang berzikir karena tidak tahu bacaan zikir	3
10	Saya tidak sempat berzikir karena saya tidak ada waktu	3,4
Rata-rata Global		3,38

Keterangan :

0,00-1,00: Sangat Rendah

1,01-2,00: Rendah

2,01-3,00: Tinggi

3,01-4,00: Sangat Tinggi

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diinterpretasikan bahwa nilai rata-rata indikator ibadah rohaniyah, pengamalan beribadah di majelis ta'lim nurul jadid didesa kawidaran kecamatan cikupa kabupaten tangerang termasuk kategori sangat tinggi dengan skor nilai rata-rata 3,38 karena berada di rentang nilai rata rata 3,01-4,00 termasuk kategori sangat tinggi.

Tabel 5. 9 Rata-rata indikator ibadah maliyah

No	Ibadah Maliyah	Rata-rata
1	Memperbanyak sedekah kepada fakir miskin ketika sedang beribadah puasa	3,2
2	Saya sering bersedekah terhadap yang tidak mampu	2,93
3	Saya menunaikan zakat karena yakin bahwa orang yang bersedekahkan hartanya akan dilipat gandakan	3,33
4	Saya tidak pernah memberi fakir miskin karena kebutuhan saya saja belum bisa terpenuhi	3,13
5	Ketika Idul Adha saya tidak pernah berkorban	2,4
Rata-rata Global		2,99

Keterangan :

0,00-1,00: Sangat Rendah

1,01-2,00: Rendah

2,01-3,00: Tinggi

3,01-4,00: Sangat Tinggi

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diinterpretasikan bahwa nilai rata-rata indikator ibadah maliyah, pengamalan beribadah di majelis ta'lim nurul jadid didesa kawidaran kecamatan cikupa kabupaten tangerang termasuk kategori tinggi dengan skor nilai rata-rata 2,99 karena berada di rentang nilai rata rata 2,01-3,00 termasuk kategori tinggi.

2. Hasil Analisis Data

a Uji Asumsi Klasik

Tabel 5. 10 Hasil Uji Asumsi Klasik

Asumsi	Kriteria	Keputusan
Uji Normalitas	$\text{Sig} > \alpha$	Memenuhi
Uji Autokorelasi	$dU < d < 4-dL$	Memenuhi
Uji Heteroskedastisitas	$\text{Sig} > \alpha$	Memenuhi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji serangkaian data apakah data tersebut memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan metode *kolmogrov-Smirnov*. Jika hasil uji kolmogrov-Smirnov lebih besar dari 0,05 maka pengujian itu

memiliki pola distribusi normal. Berikut adalah hipotesis pengujian normalitas:

H_0 : Data berdistribusi Normal

H_1 : Data tidak berdistribusi Normal

Tabel 5. 11 Hasil Uji Normalitas

Asumsi	Kriteria	Keputusan
Uji Normalitas	Sig > α Lebih dari 0,05	Memenuhi
	<i>Monte carlos sig. (2-tailed)</i> = 0,088	Memenuhi

Berdasarkan pengujian normalitas diperoleh nilai *Monte Carlos Sig. (2-tailed)* adalah 0,088 yang berarti data tersebut lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05 maka hasilnya H_0 diterima, sehingga data tersebut dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi atau tidak. Berikut adalah hasil autokorelasi:

H_0 : Data tidak terjadi auto korelasi

H_1 : Data terjadi autokorelasi

Tabel 5. 12 Hasil Uji Autokorelasi

Asumsi	Kriteria	Keputusan
Uji Autokorelasi	$dU < d < 4-dL$	Memenuhi
	$1,566 < 1,616 < 2,524$	Memenuhi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel diatas diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1,616 sedangkan data (N) =45 dan variabel independen 1 (k=1), nilai ini dibandingkan dengan tabel *durbin watson* pada signifikan 5% sehingga didapatkan nilai dU sebesar 1,566 dan nilai dL sebesar 1,475, $4-dL(4-1,475)$ sebesar 2,524. Sehingga $dU < d < 4-dL = 1,566 < 1,616 < 2,524$. Maka sesuai dasar

pengambilan keputusan dalam uji *Durbin Watson*, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi, maka H_0 dapat diterima.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu untuk menguji heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan melakukan uji *Glejser*, yaitu dengan cara mengregresikan variabel independen terhadap nilai Absolute residual atau Abs_RES.

H_0 : Data bersifat homogen

H_1 : Data tidak bersifat homogen

Tabel 5. 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Asumsi	kriteria	Keputusan
Uji heteroskedastisitas	Sig > α Lebih dari 0,05	Memenuhi
	0,944	Memenuhi

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*, diketahui nilai signifikasi(Sig) 0,944 atau lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *Glejser*, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi atau H_0 dapat diterima.

b Uji Hipotesis

1) Hasil Uji Regresi Sederhana

Hasil uji regresi linier sederhana bertujuan untuk menguji hubungan dan juga pengaruh dari variabel bebas (independen variabel) terhadap variabel terikat (dependent Variabel).

Tabel 5. 14 Hasil Uji Regresi linier Sederhana

Uji hipotesis	Kriteria	Keputusan
Uji regresi Sederhana	$\gamma = \beta_0 + \beta_1 x + \varepsilon$	Memenuhi
	$\gamma = 49,427 + 0,286x + \varepsilon$	Memenuhi

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa nilai *constanta* (β_0) 49,427 sedangkan nilai Bimbingan agama Islam atau koefisien regresi (β_1) sebesar 0,286.

Persamaan regresi linier sederhana tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta (a) sebesar 49,427 menunjukkan bahwa, jika variabel bimbingan agama Islam dianggap konstanta atau sama dengan nol (0) terhadap pengamalan beribadah 49,427
- b) Koefisien regresi bimbingan agama Islam (X) sebesar 0,286 menyatakan bahwa, bimbingan agama Islam memiliki pengaruh positif terhadap pengamalan beribadah. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan bimbingan agama Islam sebesar satu persen akan menyebabkan kenaikan nilai pengamalan beribadah 0,286.

2) Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji determinan atau perhitungan R^2 dalam penelitian ini untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent.

Berdasarkan hasil output pada tabel antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki nilai hubungan sebesar 0,405 selanjutnya diperoleh nilai kebaikan sebesar 0,164 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bimbingan agama Islam (X) mendefinisikan sebesar 16,4% terhadap variabel pengamalan beribadah sedangkan sisanya 83,6% di pengaruhi variabel lain.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di majelis ta'lim Nurul Jadid di desa kawidaran yang respondennya berjumlah 45 jamaah dengan spesifikasi berdasarkan usia 41-45 tahun berjumlah 10 jamaah, yang 46-50 tahun berjumlah 12 jamaah, selanjutnya yang usia 51-55 tahun berjumlah 9

jamaah, dan usia 55-60 berjumlah 14 jamaah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh intensitas mengikuti bimbingan dan penyuluhan islam terhadap pengamalan beribadah di majelis talim nurul jadid di desa kawidaran kecamatan cikupa kabupaten tangerang.

Dalam penelitian ini uji validitas yang dilakukan pada 45 responden dari 80 item pernyataan, menghasilkan 58 item yang valid dan memiliki 22 item yang gugur atau tidak valid, dengan demikian rincian variabel intensitas bimbingan agama islam (X) sebanyak 34 item, dan variabel pengamalan beribadah (Y) sebanyak 24 item pernyataan.

Uji reliabilitas variabel intensitas bimbingan agama islam (X) 34 item pernyataan mempunyai cronbach's alpha 0,968 atau lebih besar dari 0,60 sehingga variabel X tersebut dinyatakan reliabel atau konsisten, sedangkan variabel Y yang berjumlah 24 item mempunyai cornbach's alpha 0,958 atau lebih besar dari 0,60 sehingga dinyatakan reliabel atay konsisten. Uji asumsi klasik menghasilkan data nilai *Monte Carlos Sig. (2-tailed)* 0,088 yang artinya berdistribusi normal, dan dalam persamaan *durbi Watson* tidak mengalami gejala atau masalah autokorelasi, serta memiliki model regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil dari uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana menunjukkan nilai constanta (β_0) 49,427 sedangkan nilai bimbingan agama islam atau koefisien regresi (β_1) sebesar 0,286 dengan persamaan $y = 49,427 + 0,286x + \varepsilon$ dari persamaan tersebut diketahui bahwa variabel bimbingan agama islam memiliki arah positif terhadap variabel pengamalan beribadah dengan setiap kenaikan satu persen variabel X maka akan menghasilkan kenaikan pengamalan beribadah sebesar 0,286. Selanjutnya diperoleh nilai kebaikan model pada uji koefisien determinan sebesar 0,164 maka disimpulkan bahwa variabel bimbingan agama islam memiliki pengaruh sebesar 16,4% terhadap pengamalan beribadah , sedangkan sisanya 83,6% di pengaruhi faktor lain.

Hasil pengolahan data yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sinta Anggreani

(2023) yang berjudul “pengaruh intensitas bimbingan dan penyuluhan Islam terhadap praktik agama”, penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa adanya bimbingan dan penyuluhan Islam terhadap praktik ibadah dapat menimbulkan dampak yang positif untuk masyarakat sekitar, selain itu dapat menambah rasa kepedulian satu sama lain dan menumbuhkan sikap istiqomah. Kegiatan bimbingan penyuluhan ini juga memiliki kesamaan dalam memuat materi tentang beribadah.

Kurniawan Setyo (2012) dalam penelitiannya yang berjudul, “pengaruh bimbingan keagamaan terhadap motivasi beribadah masjid raya pondok indah jakarta selatan”. Hasil dari penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan keagamaan terhadap motivasi beribadah jamaah masjid raya pondok indah jakarta selatan. Penelitian ini memiliki persamaan yang tidak jauh berbeda, pada penelitian pengaruh intensitas bimbingan agama Islam terhadap pengamalan beribadah di Majelis Nurul Jadid, sama-sama membahas tentang pengaruh bimbingan keagamaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani (2019) yang berjudul “pengaruh prestasi belajar fikih terhadap pengamalan beribadah mahdhah”. Hasil pengumpulan data dengan melalui lembar observasi wawancara dan angket, memiliki pengaruh prestasi belajar fikih terhadap pengamalan beribadah tergolong sangat tinggi dengan nilai sebesar 0,63 dengan hasil determinan sebesar 39,69%. Hal tersebut dapat berpengaruh yang signifikan pada pengamalan beribadah, dengan demikian memiliki persamaan dengan penelitian ini dengan hasil pengaruh intensitas bimbingan agama Islam terhadap pengamalan beribadah dengan nilai 16,4%.

Penelitian-penelitian terdahulu yang telah di jelaskan diatas dapat bisa disimpulkan bahwa diantara pengaruh intensitas bimbingan agama Islam terhadap pengamalan beribadah memiliki pengaruh signifikan satu dengan yang lainnya. Bimbingan agama Islam yang melalui kegiatan-kegiatan keagamaan maupun pemberian ilmu agama, dapat membentuk ketaatan dalam beribadah, dapat membantu seseorang bersikap lebih tenang dan

optimis karena memiliki pengetahuan dan pemahaman ajaran agama yang baik. Ummi dalam wawancaranya menyatakan :

“saya juga merasakan sendiri bahwa terjadi perubahan dengan bertambahnya jamaah yang dulunya sedikit anggotanya dan sekarang sudah mulai banyak alhamdulillah. Dengan adanya bimbingan agama di majelis ta’lim ini saya yakin bahwasannya masyarakat yang tadinya terlalu sibuk dengan dunia kerjanya, lama kelamaan akan mulai tersadar bahwasannya harus diimbangi dengan ibadah. Mudah mudahan banyak yang terketuk pintu hatinya agar bersemangat dalam beribadah,.

Hasil dari bimbingan agama Islam mengalami perubahan yang lebih baik selama rutin mengikuti kegiatan tersebut. Di buktikan dengan hasil perhitungan kategorisasi di setiap variabelnya, kategori variabel intensitas sendiri ada 6 indikator dengan perolehan, motivasi dengan nilai rata rata 3,05 (sangat tinggi), durasi kegiatan dengan nilai rata rata 2,99 (tinggi), frekuensi kegiatan dengan nilai rata rata 3,10 (sangat tinggi), persentasi kegiatan dengan nilai rata rata 3,13 (sangat tinggi), arah sikap dengan nilai rata rata 2,93 (tinggi), minat dengan nilai rata rata 3,02 (sangat tinggi). Kategorisasi pada variabel pengamalan beribadah dengan 3 indikator dengan perolehan hasil, ibadah jasmaniyah dengan nilai rata rata 3,27 (sangat tinggi). Ibadah Ruhaniyah dengan nilai rata rata 3,38 (sangat tinggi). Ibadah maliyah dengan nilai rata rata 2,99 (tinggi). Kesimpulan dari secara umum bahwa intensitas bimbingan agama islam terhadap pengamalan beribadah di majelis ta’lim Nurul jadid termasuk kedalam kategori tinggi.

Sebagaimana termaktub dalam al-quran bahwa Allah memerintahkan manusia untuk tunduk, patuh merendahkan diri, dan mengesakan-Nya

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ : يَا ابْنَ آدَمَ! تَفَرَّغْ لِعِبَادَتِي، أَمَلًا صَدَّكَ عَنِّي، وَأَسَدَّ فَفَرِّكَ، وَإِنْ

لَا تَفْعَلْ مَلَأْتُ يَدَكَ شُغْلًا، وَمَنْ أَسَدَّ فَفَرِّكَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah Ta’ala berfirman, ‘Wahai anak Adam!, beribadahlah sepenuhnya kepadaKu, niscaya Aku penuhi (hatimu yang ada) di dalam dada dengan kekayaan dan Aku penuhi kebutuhanmu. Jika tidak kalian lakukan niscaya Aku penuhi tanganmu dengan kesibukan dan tidak aku penuhi kebutuhanmu (Kepada manusia)” (HR.At-Tirmidzi).

Berdasarkan uraian diatas maka intensitas mengikuti bimbingan agama Islam dan pengamalan beribadah sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh muhajir yaitu, Frekuensi seseorang mengikuti bimbingan agama Islam dalam jangka waktu yang telah ditentukan, kemudian melaksanakannya dengan sungguh-sungguh dan semangat serta berusaha memahami informasi yang disampaikan disebut dengan intensitas mengikuti bimbingan agama Islam. Jadi semakin tinggi intensitas mengikuti bimbingan agama maka semakin tinggi pula tingkat pengamalan beribadah jama’ah majelis nurul jadid. Sebaliknya semakin rendah intensitas mengikuti bimbingan agama islam maka akan semakin rendah pula tingkat pengamalan beribadah nya, Menurut hasil statistik penyebaran angket ke jamaah menunjukkan adanya perubahan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil analisis yang sudah dilakukan dan dijabarkan disetiap bab-bab sebelumnya mengenai tentang pengaruh intensitas bimbingan agama Islam terhadap pengamalan beribadah di majelista'lim Nurul Jadid di desa kawidaran kecamatan cikupa kabupaten tangerang, maka di tarik kesimpulan bahwa variabel (X) bimbingan agama islam dengan indikator motivasi, durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, persentasi kegiatan,arah sikap dan minat memiliki pengaruh sebesar 16,4% terhadap variabel (Y) pengamalan beribadah dengan indikator ibadah ruhaniyah, jasmaniyah, dan maliyah.

Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui melalui perhitungan hasil uji regresi linier sederhana yang menunjukkan nilai koefisiensi (X) sebesar 0,286 yang menyatakan bahwa, bimbingan agama Islam memiliki pengaruh positif terhadap pengamalan beribadah. Dan hasil uji koefisien determinan atau perhitungan R^2 diperoleh nilai kebaikan model besar 0,164 yang artinya bimbingan agama Islam mendefinisikan sebesar 16,4% terhadap variabel pengamalan beribadah sedangkan sisanya 83,6% dipengaruhi variabel lain. Dengan demikian bimbingan agama Islam berpengaruh positif terhadap pengamalana beribadah pada majelista'lim nurul jadid di desa kawidaran kecamatan cikupa kabupaten tangerang sebesar 16,4%.

B. Saran

Peneliti menyadari terdapat banyak keterbatasan serta ketidak sempurnaan meskipun sudah berupaya untuk menyelesaikan penelitian ini dengan usaha semaksimal mungkin, maka dari itu peneliti hanya bisa memberikan saran agar jauh lebih baik lagi untuk kedepannya. Beberapa saran yang bisa peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa atau akademisi yang lain akan melakukan penelitian selanjutnya dengan tema yang sama atau hampir sama diharapkan dapat

mengkaji lebih dalam tentang Bimbingan Agama Islam sehingga nantinya mendapatkan hasil yang lebih baik.

2. Bagi jamaah Majelis Ta'lim Nurul Jadid di Desa Kawidaran, agar selalu tetap istikomah dalam di setiap kehidupannya yang dijalani dan terutama tetap istikomah dalam mengikuti kegiatan ibadah agar semakin taat dalam menjalankan semua syariat agama Islam dan serta menjauhi segala larangannya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Mufid. 2020. "Moral and Spiritual Aspects in Counseling: Recent Development in the West." *Journal of Advanced Guidance and counseling* 10.
- Ancok, Djamaludin dan Fuad Nashori Suroso. 2011. *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar .
- Arifin. 2018. "Permasalahan yang Dialami Lansia Dalam Menyesuaikan Diri Terhadap Penguasaan Tugas-Tugas Perkembangan." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* Vol. 2. No. 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* . Jakarta : Rineka Cipta .
- Arsyana, Leilaneranti. 2013. "Pengaruh Intensitas Pengembangan Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Pada Sekertariat Daerah Kabupaten." *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan Lokal* Volume 2 Edisi 1, Januari-juni .
- Arwan, Nur Ossa Velina dan Artiarini Puspita. 2021. "Pengaruh Intensitas Bimbingan Agama Terhadap Pengetahuan Agama Anak Jalanan di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 2 Dinas Sosial DKI Jakarta." *Jurnal Penyuluhan Agama* .
- Azwar, Saifuddin. 2001. *Metode Penelitian* . Yogyakarta : Pustaka pelajar .
- Bakran, Adz Dzaky Hamdani. 2009. *Konseling Psikologi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka.
- Dawam Mahfud, Mahmudah, Wening Wihartati. 2017. "Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Uin Walisongo Semarang ." *Jurnal Ilmu Dakwah* vol. 35, No.1.
- Faqih, Ainur Rahim. 2001. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta : UII Press.
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. 2017. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi. 2015. *Metodologi Riset* . Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Halik, Al. 2020. "Counseling Service for Developing the Qona'ah Attitude of Millennial Generation in Attaining Happiness." *JAGC UIN Walisongo Semarang* 82-100.
- Indrawati, Rafika. 2021. "Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Serta Pengaruhnya Terhadap Subjective Well-being." *Jurnal Bimbingan dan Konseling* vol. 8 no 2.

- Indriyani Aditya Setyaningrum, Muhammad Ali Khatulistiwa. 2023. "Building self-acceptance in victims of sexual ." *Journal Advance Guidance Counseling* 17.
- Jogiyanto. 2004. *Analisis dan Desain* . Yogyakarta : Andy Offset.
- Khotimatul Husna, Mahmud Arif. 2021. "Ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat ." *Jurnal studi pendidikan Islam* vol. 4 no 2. juli 2021.
- Kibtyah, Maryatul. 2016. "Bimbingan Agama Islam Untuk Mengembangkan Potensi Spiritual Eks Psikotik di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngundi Rahayu Kendal."
- Komarudin. 2015. "Mengungkap Landasan Filosofis Keilmuan Bimbingan Konseling Islam." *Jurnal Internnasional Ihya' 'Ulum Al-Din* vol. 17 no 2.
- Kustadi, Suhandang. 2013. *Ilmu Dakwah* . Bandung : Remaja Rosdakarya.
- M. Asamsul Muttaqin, Ali Murtadho, Anila Umriana. 2016. "Bimbingan Konseling Bagi Perempuan Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga di LCR-KJHAM Semarang." *SAWA-Volume 11, No. 2*.
- Martono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif* . Jakarta : PT Raya Grafindo.
- Maullasari, Sri, Marisa Nur Indah, and Ema Hidayanti. 2021. "Integrasi Bimbingan Agama Dan Bimbingan Vokasional Dalam Menumbuhkan Adversity Quotient Bagi Remaja." *International Virtual Conference on Islamic Guidance and Counseling* 41-54.
- Maunah, Binti. 2009. *pervisi Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Teras.
- Mubarak, Abdul Karim dan Muhammad Fahmi. 2022. "Menilai Dampak Bimbingan Spiritual Islam Terhadap Kesehatan Mental." *Jurnal Advanced Guidance and Counseling* Vol. 3, No. 2.
- Mubarak, Muhammad. Fahmi. & Karim, Abdul. 2022. "Assessing the impact of Islamic spiritual guidance on mental health." *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 3(2), 149-161. Mubarak, M. F., & Karim, A. (2022). Assessing the impact of Islamic spir.
- Muhajir, Fajar Putra Iqomaddin. 2015. "Intensitas Rupa: Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Kelasa Linguistik Sastra Universitas Negeri Surabaya ." *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya* volume 03 No. 02 Tahun 2015, 110-119.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Prinsip-Prinsip Dasar Komunikasi* . Bandung : Karya Abadi Jaya .
- Munir, Amin Samsul. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam* . Jakarta: Amzah.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian* . Bogor : Ghalia Indonesia.
- Noza Aflisia, Afrial. 2022. "Konsep Kewajiban Manusia dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* volume 7, no 12022.
- Nurkholif, Hazim. 2005. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: UT, Pustekom, IPTPI.

- Prayitno, & Amti Erman. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta .
- Qamar, T., Chethiyar, S. D. M., & Equatora, M. A. 2022. "Perceived stress, emotional intelligence and psychological wellbeing of mental health professionals during covid-19 in Pakistan." *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 3(1), 14-31.
- Ridwan, Hasan. 2020. *Fiqih Ibadah Refleksi Ketundukan Hamba Allah Kepada Al Khaliq Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Riyadi, A., & Adinugraha, H. H. 2021. " The Islamic counseling construction in da'wah science structure." *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 2(1), 11-38.
- Saerozi. 2015. *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam* . Semarang: Karya Abadi Jaya .
- Safa'ah, Yuli Nurkhasanah, Anila Umriana. 2017. "Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Moral Narapidana Anak: Studi pada BAPAS Kelas 1 Semarang." *SAWA-Volume 12*. no.2.
- Sahputra, Dika. 2021. "Bimbingan Agama dalam Mengurangi Stress Akademik Anak di Masa Pandemi." *Konseling dan Ilmu Keagamaan*.
- Said, Suarning. 2017. "Wawasan Al-quran Tentang Ibadah ." *Jurnal Syariah dan Hukum Diktum* vol. 15 no 1 .
- Sani Pradila, Siti Chodijah. 2020. "Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritual Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 01 No. 02 Desember.
- Shiddiqy, Hasby Ash. 2009. *Falsafah Hukum Islam*. Jakarta : Bulan Bintang .
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif* . Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sucipto, Ade. 2020. "Dzikir as a therapy in sufistic counseling. ." *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 1(1), 58-67.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Jakarta : PT Alfabet.
- Sujarweni. 2016. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukayat, Tata. 2015. *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Sururin. 2009. *Ilmu Jiwa Agama* . Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Suryabrata, Sumadi. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahyuddin. 2020. "Pembidangan Ilmu Fiqih." *Jurnal Ilmu Fiqih* volume 1, no 2. Juli-Desember 2020.

- Wangsanata, S. A., Supriyono, W., & Murtadho, A. 2020. " Professionalism of Islamic spiritual guide." *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 1(2), 101-120.
- Wati, Reni Sulistiya. 2021. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibadah Shalat Berjamaah Dalam Masyarakat Di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru." *Jurnal Jom Fisip* vol. 8 edisi 1 Januari- Juni 2021.
- Yumni, Auffah. 2017. "PELAKSANAAN IBADAH DENGAN MENGINTEGRASIKAN FIQH DAN TASAWUF." *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan* 3.
- Zalussy Debby Styana, Yuli Nurkhasanah, Ema Hidayanti. 2016. ""BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENUMBUHKAN RESPON SPIRITUAL ADAPTIF BAGI PASIEN STROKE DI RUMAH SAKIT ISLAM JAKARTA CEMPAKA PUTIH." *Jurnal Ilmu Dakwah* 36 (1): 45–69.
- Zulfa, Khana Zakiyatul. 2018. "Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung ." *Skripsi Iain Tulungagung*.

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1 *Blue Print* Skala Intensitas Menikuti Bimbingan Agama Islam dan Skala Pengamalan Beribadah.

1. *Blue Print* Skala Intensitas Bimbingan Agama Islam.

No	Indikator	Keterangan	Nomor Item		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
1	Motivasi	Dorongan individu untuk menggapai tujuan	1, 20, 34, 35	2, 23	6
2	Durasi Kegiatan	Berapa lama mengikuti kegiatan	8, 22, 24, 38	3, 6, 11	7
3	Frekuensi Kegiatan	Seringnya mengikuti bimbingan agama	7, 19, 28, 39	5, 12, 25,	7
4	Persentasi Kegiatan	Semangat individu dalam mengikuti bimbingan	15, 21, 31	14	4
5	Arah Sikap	Sikap sebagai sesuatu kesiapan pada diri seseorang untuk bertindak	4, 10, 18, 32, 40	17, 29, 37	8
6	Minat	Apabila individu tertarik pada sesuatu yang di senangi	13, 26, 30, 33	9, 16, 27, 36	8

*Fav : Positif

* Unfav : Negatif

2. *Blue Print* Skala Tingkat Pengamalan Beribadah.

No	Indikator	Keterangan	Nomor Item		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
1	Ibadah Jasmaniah	Sholat, Puasa, Bersilahturahmi.	9, 11, 13, 23, 25, 26,	4, 12, 16, 17, 19, 20, 24, 29, 30,32,33	17
2	Ibadah Ruhaniyah	Berdoa, Berzikir, Membaca Al-qur'an	2, 3, 5, 6, 7, 8, 14, 18, 21, 22, 27,	1, 10, 15, 31, 34, 35,	17
3	Ibadah Maliyah	Haji, Umrah Berkurban, Aqiqah, Zakat,	28, 37, 38,40	39, 36	6

		Shadaqah, Fidyah, Infaq			
--	--	----------------------------	--	--	--

*Fav : Positif

*Unfav : Negatif

Pedoman Penilaian Butir Pernyataan Kuesioner Berskala Likert

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

Lampiran 2 Lembaran Kuesioner Uji Validitas dan Reliabilitas

A. Identitas Responden

Nama :

Usia :

B. Petunjuk Pengisian :

1. Tulislah identitas diri anda pada tempat yang tersedia
2. Pilihlah jawaban dibawah ini dengan memberikan tanda check (√) pada kolom yang telah disediakan, dengan ketentuan sebagai berikut.

SS : Sangat Setuju

S : Sesuai

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

C. Daftar Pernyataan Untuk Variabel Bimbingan Agama Islam.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengikuti setiap kegiatan bimbingan agama Islam di majelis sampai selesai.				
2.	Saya mengikuti bimbingan agama Islam hanya kadang-kadang.				
3.	Saya tidak ada waktu untuk mengikuti bimbingan agama Islam karena saya sibuk mengurus anak di rumah.				
4.	Saya mengutamakan kegiatan bimbingan agama Islam dari pada tamu yang datang kerumah.				
5.	Pada saat bulan puasa berlangsung kegiatan bimbingan agama Islam di liburkan.				
6.	Saya tidak sampai akhir mengikuti bimbingan karena saya banyak pekerjaan di rumah.				
7.	Saya mengikuti bimbingan agama Islam karena saya ingin mendapat ketenangan.				

8.	Menurut saya kegiatan bimbingan agama Islam cukup dilakukan maksimal satu jam saja.				
9.	Saya mengikuti bimbingan agar dapat di puji orang				
10.	Menurut saya metode bimbingan agama ini sangat besar pengaruhnya sehingga saya menjadi orang yang lebih taat lagi dalam beribadah dan menjalankan kewajiban.				
11.	Saya datang terlambat ketika mengikuti layanan bimbingan agama Islam				
12.	Menurut saya dalam mengikuti bimbingan tidak ada efek apa apa yang saya dapat di kehidupan sehari hari.				
13.	Saya mengikuti bimbingan agama Islam karena saya ingin mendapatkan ketenangan.				
14.	Saya tidak pernah memperhatikan materi bimbingan agama Islam yang di berikan.				
15.	Saya tidak akan bosan mengikuti bimbingan agama Islam.				
16.	Saya tidak pernah menikmati bimbingan agama Islam selama di majelis.				
17.	Menurut saya metode bimbingan agama Islam yang di berikan kurang bisa di pahami.				
18.	Saya memahami sepenuhnya arti dalam setiap rangkaian bimbingan agama Islam.				
19.	Saya mengikuti bimbingan agama Islam sudah sejak lama.				
20.	Mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam akan mendapatkan ketenangan jiwa.				
21.	Saya fokus mendengarkan materi yang di berikan dalam kegiatan bimbingan agama Islam.				
22.	Dalam waktu beberapa jam Saya banyak mendapatkan bimbingan ilmu tentang agama melalui bimbingan agama Islam.				
23.	Saya mengikuti bimbingan agama Islam hanya karena ingin ikut ikutan saja.				
24.	Saya datang tepat waktu dalam mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam.				
25.	Saya mengantuk ketika mendengarkan materi yang di berikan.				
26.	Saya mengikuti bimbingan agama Islam ini karena saya niat untuk mencari ilmu dan ridho dari Allah SWT.				
27.	Saya mengikuti bimbingan agama Islam tidak sampai selesai.				
28.	Saya sangat jenuh dengan rutinitas kegiatan di dalam rumah sehingga saya menyibukan dengan mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam.				
29.	Saya sering melamun ketika mengikuti bimbingan agama Islam yang sangat monoton.				
30.	Saya berangkat bersama tetangga saya untuk mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam.				
31.	Saya ingin mendapatkan penjelasan lebih banyak tentang bimbingan agama Islam				

32.	Saya membantu urusan yang berkaitan dengan majelis ta'lim dengan sepenuh hati				
33.	Saya mengikuti setiap kegiatan bimbingan agama dengan sepenuh hati				
34.	Saya memberikan ide, gagasan dan tanggapan saya di setiap kegiatan bimbingan berlangsung				
35.	Saya ikut serta dalam mengelolah dan mengatur kegiatan bimbingan agama agar menjadi lebih baik.				
36.	Saya mengikuti kegiatan bukan dengan sungguh-sungguh				
37.	Saya cenderung mengobrol dalam kegiatan bimbingan berlangsung.				
38.	Saya merasa tenang mengikuti kegiatan majelis taklim sampai akhir.				
39.	Saya dapat menyimpulkan dan memahami di dalam setiap kegiatan				
40.	Saya mempertimbangkan apa yang di sampaikan dalam setiap kegiatan bimbingan.				

D. Daftar Pernyataan Untuk Variabel Tingkat Pengamalan Beribadah

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak selalu membaca Alquran karena saya sibuk berkerja untuk mencari uang.				
2.	Saya sempatkan membaca Alquran setelah solat subuh meskipun satu lembar halaman.				
3.	Saya beribadah supaya saya dekat dengan Allah SWT.				
4.	Saya meninggalkan solat karena pekerjaan yang saya lakukan sulit untuk di tinggalkan.				
5.	Saya berdoa kepada Allah setelah saya solat agar segala usaha saya dilancarkan oleh Allah SWT.				
6.	Saya setiap melakukan suatu pekerjaan atau kagiatan, saya selalu membaca bismillah.				
7.	Ketika saya sakit, saya selalu berdoa dan meminta kepada Allah untuk menyembuhkan penyakit saya agar sehat kembali.				
8.	Saya bersyukur dengan segala kenikmatan yang Allah SWT berikan kepada saya.				
9.	Saya mengerjakan solat meskipun saya sedang ada perkerjaan yang menumpuk di tempat kerja.				
10.	Saya jarang membaca bismillah ketika saya melakukan kegiatan atau perkerjaan.				
11.	Saya senantiasa melaksanakan kewajiban ibadah puasa di bulan ramadhan				
12.	Saya lalai menjalan kan ibadah puasa karena suatu perkerjaan yang berat dan menguras tenaga.				
13.	Saya melakukan solat tepat waktu dan tidak mengulur-ulur waktu terkecuali sedang dalam perjalanan atau yang lainnya.				
14.	Saya kuat dalam menghadapi masalah karena ada Allah SWT.				
15.	Saya tidak bisa membaca Alquran, karena saya malas untuk belajar mengaji.				

16.	saya sering ketiduran sehingga saya tidak solat.				
17.	Saya sering bolong bolong dalam mengerjakan solat fardhu lima waktu				
18.	Saya merasa tenang dalam menghadapi kehidupan karena ada Allah SWT disisi saya.				
19.	Saya selalu kurang khusyuk ketika solat, setiap solat ada saja yang saya pikirkan.				
20.	Saya selalu membicarakan keburukan orang lain.				
21.	Saya setelah melakukan kegiatan sesuatu selalu mengucapkan rasa syukur kepada Allah.				
22.	Ketika saya tertimpah musibah, saya tidak berburuk sangka menyalahkan semua ini, saya selalu bersikap positif setiap ada ke sulitan pasti ada jalan. Mungkin saya sedang di uji sama Allah untuk kedepannya tidak terjadi hal-hal yang tidak di ingin kan seperti ini.				
23.	Saya selalu membicarakan kebaikan orang lain, supaya menjadi motivasi yang lebih baik untuk diri saya.				
24.	Ketika saya tertimpa musibah saya selalu berburuk sangka kepada tetangga bahkan Allah SWT.				
25.	Saya sering solat berjamaah di masjid.				
26.	Saya sering mengerjakan puasa sunnah				
27.	Dengan melaksanakan zikir saya merasa tenang				
28.	Memperbanyak sedekah kepada fakir miskin ketika sedang beribadah puasa.				
29.	Ketika saya tidak solat emosi saya meledak ledak.				
30.	Saya tidak pernah solat berjamaah di masjid.				
31.	Saya jarang berzikir karena tidak tahu bacaan zikir				
32.	Saya menjalankan puasa dengan tidak sepenuh hati				
33.	Ketika saya di perbincangkan orang lain, saya selalu emosi.				
34.	Saya malas berdoa karena menurut saya dengan berdoa tidak menyelesaikan masalah.				
35.	Saya tidak sempat berzikir karena saya tidak ada waktu				
36.	Ketika Idul Adha saya tidak pernah berkorban				
37.	Saya sering bersedekah terhadap yang tidak mampu				
38.	Ketika Idul adha saya selalu berkorban				
39.	Saya tidak pernah memberi fakir miskin karena kebutuhan saya saja belum bisa terpenuhi,				
40.	Saya menunaikan zakat karena yakin bahwa orang yang bersedekahkan hartanya akan dilipat gandakan.				

Lampiran 3 Lembar Koesioner Penelitian

Kuesioner Penelitian**A. Identitas Responden**

Nama :

Usia :

B. Petunjuk Pengisian :

3. Tulislah identitas diri anda pada tempat yang tersedia

4. Pilihlah jawaban dibawah ini dengan memberikan tanda check (√) pada kolom yang telah disediakan, dengan ketentuan sebagai berikut.

SS : Sangat Setuju**S** : Sesuai**TS** : Tidak Setuju**STS** : Sangat Tidak Setuju**C. Daftar Pernyataan Untuk Variabel Bimbingan Agama Islam.**

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengikuti setiap kegiatan bimbingan agama Islam di majelis sampai selesai.				
2.	Saya mengikuti bimbingan agama Islam hanya kadang-kadang.				
3.	Saya tidak ada waktu untuk mengikuti bimbingan agama Islam karena saya sibuk mengurus anak di rumah.				
4.	Saya mengutamakan kegiatan bimbingan agama Islam dari pada tamu yang datang kerumah.				
5.	Pada saat bulan puasa berlangsung kegiatan bimbingan agama Islam di liburkan.				
6.	Saya tidak sampai akhir mengikuti bimbingan karena saya banyak pekerjaan di rumah.				
7.	Saya mengikuti bimbingan agama Islam karena saya ingin mendapat ketenangan.				
8.	Menurut saya kegiatan bimbingan agama Islam cukup dilakukan maksimal satu jam saja.				
9.	Saya mengikuti bimbingan agar dapat di puji orang				
10.	Menurut saya metode bimbingan agama ini sangat besar pengaruhnya sehingga saya menjadi orang yang lebih taat lagi dalam beribadah dan menjalankan kewajiban.				
11.	Saya datang terlambat ketika mengikuti layanan bimbingan agama Islam				
12.	Menurut saya dalam mengikuti bimbingan tidak ada efek apa apa yang saya dapat di kehidupan sehari hari.				
13.	Saya mengikuti bimbingan agama Islam karena saya ingin mendapatkan ketenangan.				
14.	Saya tidak pernah memperhatikan materi bimbingan agama Islam yang di berikan.				
15.	Saya tidak akan bosan mengikuti bimbingan agama Islam.				
16.	Saya tidak pernah menikmati bimbingan agama Islam selama di majelis.				
17.	Menurut saya metode bimbingan agama Islam yang di berikan kurang bisa di pahami.				

18.	Saya memahami sepenuhnya arti dalam setiap rangkaian bimbingan agama Islam.				
19.	Saya mengikuti bimbingan agama Islam sudah sejak lama.				
20.	Mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam akan mendapatkan ketenangan jiwa.				
21.	Saya fokus mendengarkan materi yang di berikan dalam kegiatan bimbingan agama Islam.				
22.	Dalam waktu beberapa jam Saya banyak mendapatkan bimbingan ilmu tentang agama melalui bimbingan agama Islam.				
23.	Saya mengikuti bimbingan agama Islam hanya karena ingin ikut ikutan saja.				
24.	Saya datang tepat waktu dalam mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam.				
25.	Saya mengantuk ketika mendengarkan materi yang di berikan.				
26.	Saya mengikuti bimbingan agama Islam ini karena saya niat untuk mencari ilmu dan ridho dari Allah SWT.				
27.	Saya mengikuti bimbingan agama Islam tidak sampai selesai.				
28.	Saya sangat jenuh dengan rutinitas kegiatan di dalam rumah sehingga saya menyibukan dengan mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam.				
29.	Saya sering melamun ketika mengikuti bimbingan agama Islam yang sangat monoton.				
30.	Saya berangkat bersama tetangga saya untuk mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam.				
31.	Saya ingin mendapatkan penjelasan lebih banyak tentang bimbingan agama Islam				
32.	Saya membantu urusan yang berkaitan dengan majelis ta'lim dengan sepenuh hati				
33.	Saya mengikuti setiap kegiatan bimbingan agama dengan sepenuh hati				
34.	Saya cenderung mengobrol dalam kegiatan bimbingan berlangsung.				

D. Daftar Pernyataan Untuk Variabel Tingkat Pengamalan Beribadah

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak selalu membaca Alquran karena saya sibuk berkerja untuk mencari uang.				
2.	Saya sempatkan membaca Alquran setelah solat subuh meskipun satu lembar halaman.				
3.	Saya beribadah supaya saya dekat dengan Allah SWT.				
4.	Saya meninggalkan solat karena pekerjaan yang saya lakukan sulit untuk di tinggalkan.				
5.	Saya berdoa kepada Allah setelah saya solat agar segala usaha saya dilancarkan oleh Allah SWT.				
6.	Saya setiap melakukan suatu pekerjaan atau kagiatan, saya selalu membaca bismillah.				

7.	Ketika saya sakit, saya selalu berdoa dan meminta kepada Allah untuk menyembuhkan penyakit saya agar sehat kembali.				
8.	Saya bersyukur dengan segala kenikmatan yang Allah SWT berikan kepada saya.				
9.	Saya mengerjakan solat meskipun saya sedang ada pekerjaan yang menumpuk di tempat kerja.				
10.	Saya senantiasa melaksanakan kewajiban ibadah puasa di bulan ramadhan				
11.	Saya lalai menjalankan ibadah puasa karena suatu pekerjaan yang berat dan menguras tenaga.				
12.	Saya melakukan solat tepat waktu dan tidak mengulur-ulur waktu terkecuali sedang dalam perjalanan atau yang lainnya.				
13.	Saya tidak bisa membaca Alquran, karena saya malas untuk belajar mengaji.				
14.	Saya sering bolong bolong dalam mengerjakan solat fardhu lima waktu				
15.	Saya selalu membicarakan keburukan orang lain.				
16.	Saya selalu membicarakan kebaikan orang lain, supaya menjadi motivasi yang lebih baik untuk diri saya.				
17.	Memperbanyak sedekah kepada fakir miskin ketika sedang beribadah puasa.				
18.	Saya jarang berzikir karena tidak tahu bacaan zikir				
19.	Ketika saya di perbincangkan orang lain, saya selalu emosi.				
20.	Saya tidak sempat berzikir karena saya tidak ada waktu				
21.	Ketika Idul Adha saya tidak pernah berkorban				
22.	Saya sering bersedekah terhadap yang tidak mampu				
23.	Saya tidak pernah memberi fakir miskin karena kebutuhan saya saja belum bisa terpenuhi,				
24.	Saya menunaikan zakat karena yakin bahwa orang yang bersedekahkan hartanya akan dilipat gandakan.				

Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Intensitas Bimbingan Agama Islam

No Item	Pearson Correllation	Sig (2-tailed)	Keputusan
Item 1	0,777	0,001	Valid
Item 2	0,753	0,001	Valid
Item 3	0,687	0,005	Valid
Item 4	0,695	0,004	Valid
Item 5	0,605	0,017	Valid
Item 6	0,623	0,013	Valid
Item 7	0,717	0,003	Valid
Item 8	0,678	0,006	Valid
Item 9	0,649	0,009	Valid
Item 10	0,714	0,003	Valid
Item 11	0,641	0,010	Valid
Item 12	0,700	0,004	Valid
Item 13	0,717	0,003	Valid
Item 14	0,633	0,011	Valid
Item 15	0,613	0,015	Valid
Item 16	0,687	0,005	Valid
Item 17	0,653	0,008	Valid
Item 18	0,780	0,001	Valid
Item 19	0,768	0,001	Valid
Item 20	0,813	0,000	Valid
Item 21	0,836	0,000	Valid
Item 22	0,810	0,000	Valid
Item 23	0,768	0,001	Valid
Item 24	0,765	0,001	Valid
Item 25	0,741	0,002	Valid
Item 26	0,875	0,000	Valid
Item 27	0,766	0,001	Valid
Item 28	0,708	0,003	Valid
Item 29	0,660	0,007	Valid
Item 30	0,683	0,005	Valid
Item 31	0,832	0,000	Valid
Item 32	0,795	0,000	Valid
Item 33	0,708	0,003	Valid
Item 34	0,067	0,813	Tidak Valid
Item 35	0,258	0,354	Tidak Valid
Item 36	0,141	0,617	Tidak Valid
Item 37	0,527	0,044	Valid
Item 38	0,252	0,366	Tidak Valid
Item 39	0,027	0,925	Tidak Valid
Item 40	0,168	0,550	Tidak Valid

Uji Validitas Pengamalan Beribadah

No Item	Pearson Correllation	Sig (2-tailed)	Keputusan
Item 1	0,746	0,001	Valid
Item 2	0,852	0,000	Valid
Item 3	0,778	0,001	Valid
Item 4	0,852	0,000	Valid
Item 5	0,593	0,020	Valid
Item 6	0,565	0,028	Valid
Item 7	0,777	0,001	Valid
Item 8	0,649	0,009	Valid
Item 9	0,815	0,000	Valid
Item 10	0,253	0,400	Tidak Valid
Item 11	0,702	0,004	Valid
Item 12	0,575	0,025	Valid
Item 13	0,601	0,018	Valid
Item 14	0,483	0,068	Tidak Valid
Item 15	0,728	0,002	Valid
Item 16	0,146	0,604	Tidak Valid
Item 17	0,639	0,010	Valid
Item 18	0,281	0,311	Tidak Valid
Item 19	0,235	0,399	Tidak Valid
Item 20	0,670	0,006	Valid
Item 21	0,018	0,950	Tidak Valid
Item 22	0,311	0,259	Tidak Valid
Item 23	0,638	0,011	Valid
Item 24	0,393	0,148	Tidak Valid
Item 25	0,216	0,439	Tidak Valid
Item 26	0,332	0,226	Tidak Valid
Item 27	0,143	0,612	Tidak Valid
Item 28	0,664	0,007	Valid
Item 29	0,325	0,237	Tidak Valid
Item 30	0,243	0,382	Tidak Valid
Item 31	0,721	0,002	Valid
Item 32	0,296	0,283	Tidak Valid
Item 33	0,715	0,003	Valid
Item 34	0,043	0,880	Tidak Valid
Item 35	0,687	0,005	Valid
Item 36	0,679	0,005	Valid
Item 37	0,767	0,001	Valid
Item 38	0,309	0,262	Tidak Valid
Item 39	0,728	0,002	Valid
Item 40	0,746	0,001	Valid

Lampiran 5 Tabel Durbin Watson (WD)

Tabel Durbin-Watson (DW)

 $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671

Lampiran 6 Hasil uji asumsi Klasik dan Uji Hipotesi

1. UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		45	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	9,33749243	
Most Extreme Differences	Absolute	,123	
	Positive	,123	
	Negative	-,070	
Test Statistic		,123	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,088	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	,088	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,081
		Upper Bound	,096

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 221623949.

2. UJI AUTOKORELASI

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,405 ^a	,164	,145	9,445	1,616

a. Predictors: (Constant), BIMBINGAN AGAMA ISLAM

b. Dependent Variable: PENGAMALAN BERIBADAH

3. UJI HETEROSKEDASITAS

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,220	5,225		1,573	,123
	BIMBINGAN AGAMA ISLAM	-,004	,052	-,011	-,070	,944

a. Dependent Variable: Abs_Res

4. UJI REGRESI LINIER SEDERHANA

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49,427	9,948		4,968	<,001
	BIMBINGAN AGAMA ISLAM	,286	,098	,405	2,908	,006

a. Dependent Variable: PENGAMALAN BERIBADAH

5. UJI KOEFISIEN DETERMINAN.

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,405 ^a	,164	,145	9,44544

a. Predictors: (Constant), BIMBINGAN AGAMA ISLAM

Lampiran 7 Data Anggota Majelist Ta'lim Nulul Jadid di Desa Kawidaran
Kecamatan cikupa Kabupaten Tangerang

No	Nama	Posisi	Usia
1	Ayu Desi	Anggota	45
2	Anisatul Faizah	Anggota	48
3	Aisyah Ramdani	Anggota	49
4	Afnia Fitriani	Anggota	57
5	Afidah	Anggota	50
6	Desti Hascaryani	Anggota	41
7	Dewi Santika	Anggota	54
8	Dwi Mahardika	Anggota	60
9	Endang Iriyanti	Anggota	55
10	Fadillah	Anggota	43
11	Harmiyatun	Anggota	54
12	Haryati	Anggota	44
13	Ida Rusmini	Anggota	55
14	Ika Sava Riyanti	Anggota	52
15	Jumini	Anggota	59
16	Kasmidah	Anggota	45
17	Laeli Fitriyah	Anggota	60
18	Lestari	Anggota	42
19	Lutfiyah	Anggota	42
20	Marisa Ika	Anggota	56
21	Musriyah	Anggota	50
22	Mudayana	Anggota	55
23	Maesaroh	Anggota	41
24	Nissa Dewi Ningtiyas	Anggota	58
25	Putri Khamsatun	Anggota	53
26	Parokah	Anggota	60
27	Rahma nurul Fitri	Anggota	43
28	Ruminah	Anggota	45
29	Reni Puspita	Anggota	59
30	Sri Agustin	Anggota	58
31	Sumiyati	Anggota	58
32	Sutami Ramdani	Anggota	50
33	Sri Ningsih	Anggota	56
34	Sri Rahayu	Anggota	47
35	Septi	Anggota	54
36	Siti Aminah	Anggota	47
37	Sumarni	Anggota	48

38	Sulistiawati	Anggota	57
39	Tri Widi Kurniawati	Anggota	55
40	Umul Baroroh	Anggota	50
41	Ummy yatin	Anggota	59
42	Yanti Pujianti	Anggota	46
43	Yayan Rodiah	Anggota	56
44	Yani Samsiyah	Anggota	50
45	Zaenab Nurul Astuti	Anggota	48

Lampiran 8 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Kepada Ketua Majelis Ta'lim Nurul Jadid

1. Bagaimana bisa berdirinya majelis ta'lim Nurul Jadid ini di desa kawidaran ?
 Jawaban : *pada awal tahun 1999 beliau membangun sebuah majelis bermula beliau di beri tanah dari seseorang lalu beliau berinisiatif membangun sebuah rumah namun dirasa rumahnya cukup untuk tempat mengaji untuk para warga desa kawidaran yang mayoritas perkerja yang sibuk mengejar duniawi maka biar seimbang harus di sandingi dengan beribadah.*

2. Apa visi misi di dirikannya majelis talim Nurul Jadid di desa kawidaran ?
 Jawaban :
Visi : "Menjadikan wadah dakwah Islamiyah yang berdasarkan Al-Quran dan Hadits"
Misi : - Supaya dapat mempelajari Al-Quran dengan benar
- Supaya jamaah semakin paham terhadap ajaran agama Islam dengan baik dan benar

3. Bagaimana struktur dalam kepengurusan dan siapa saja anggotanya majelis talim Nurul Jadid di desa kawidaran?
 Jawaban : *jadi struktur kepengurusan di majelis nuurul jadid ini di pegang langsung oleh pak ustad jamaludin yang di setiap pertemuannya beliau yang menghendel bersama sang istri nya yakni ummy, kemudian di bantu oleh anggota majelis ta'lim.*

4. Kegiatan apa saja yang berlangsung di setiap pertemuannya ?
 Jawaban : *Kegiatan majelist ta'lim nurul jadid ini dilaksanakan seminggu 2 kali hari sabtu dan hari minggu dari jam 13.00 sampai dengan jam 15.00 siang. Urutan kegiatannya antara lain pembukaan, baca al-quran, tahlil dan yasin dan disusul dengan ceramah dan mauidhoh hasanah, baca sholawat dan penutup.*

Lampiran 9 Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4 Wawancara dengan wakil ketua sekaligus pembimbing



Gambar 7 Kegiatan Bimbingan Agama Islam



Gambar 5 Majelis Ta' il Nurul Jadid



Gambar 8 Kegiatan Maulid Nabi



Gambar 6 Kegiatan Bimbingan Agama Islam



Gambar 9 Penyebaran koesioner

Lampiran 10 Penunjukan Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website :
www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 334/Un.10.4/J.2/KM.00.11/02/2024

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

Abdul Karim, M. Si

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mempertimbangkan aspek akademik dan administrasi, dengan ini Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) menunjuk Bapak/Ibu untuk berkenan menjadi pembimbing skripsi mahasiswa:

Nama : MILENI NURYANA
NIM : 1801016059
Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam Terhadap Pengamalan Beribadah Di Majelis Ta'lim Nurul Jadid Desa Kawidaran Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang

Demikian surat ini dibuat, atas perhatian dan kesediaannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 26 Februari 2024
Ketua Jurusan BPI,

EMA HIDAYANTI

Tembusan:

1. Wakil Dekan I (Sebagai Laporan)
2. Arsip

Lampiran 11 Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 58/Un.10.4/K/KM.05.01/02/2024
Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Semarang, 21/02/2024

Kepada Yth.
Ketua Majelis Ta'lim Nurul Jadid
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Mileni Nuryana
NIM : 1801016059
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Lokasi Penelitian : Di Desa Kawidaran, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Banten
Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam Terhadap Pengamalan Beribadah Di Majelis Ta'lim Nurul Jadid Desa Kawidaran Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang

Bermaksud melakukan Riset penggalan data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

MUNTOHA



Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang



Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

Nama : Mileni Nuryana

Tempat/tangga lahir : Jakarta 30 April 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Rancapinang Rt 016/Rw 005 Kecamatan Cikupa
Kabupaten Tangerang Banten

Fakultas /jurusan : Fakultas dakwah dan komunikasi / Bimbingan
Penyuluhan Islam

Perguruan Tinggi : UIN Walisongo

NIM : 1801016059

No hp : 083877638545

E-mail : mileninuryana@gmail.com / milex1922@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SDN Cibadak II
2. SMP : SMP Yanida
3. SMA : MAN 2 Kabupaten Tangerang
4. Perguruan Tinggi : UIN WALISONGO